

**KONTROL DIRI DAN MANAJEMEN WAKTU
ANTARA KULIAH DAN BEKERJA
PADA MAHASISWA STMIK WIDYA UTAMA
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

FARAH IKA FADHILAH
NIM. 2017101026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farah Ika Fadhilah
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Februari 2024



Farah Ika Fadhilah
NIM. 2017101026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada
Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto**

Yang disusun oleh **Farah, Ika Fadhilah** NIM. 2017101026 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si.
NIP. 19860717 201903 1 008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Yusuf Heriyanto, M.Kom.
NIP. 19811004 020321 1 012

Penguji Utama

Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 24 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskin Fuad M. Ag.
NIP. 197412262000031001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

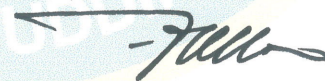
Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan perbaikan, maka saya sampaikan skripsi saudara :

Nama : Farah Ika Fadhilah
NIM : 2017101026
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul : **Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto**

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Asep Amaludin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198607172019031008

MOTTO

شُكْرًا أَرَادَ أَوْ يَذَّكَّرَ أَنْ أَرَادَ لَيْمَنْ خَلْفَةً وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ جَعَلَ الَّذِي وَهُوَ

“Artinya: *Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.*” (QS. Al-Furqan:62)¹

"Beri saya waktu enam jam untuk menebang sebatang pohon dan saya akan menghabiskan empat jam pertama untuk menajamkan kapaknya." - Abraham Lincoln²



¹ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ayat-ayat-alquran-beserta-hadits-tentang-waktu-20S1ISHchea/1>

² <https://www.brilio.net/wow/85-motto-hidup-tentang-waktu-manfaatkan-kesempatan-yang-didapat-211201c.html>

**KONTROL DIRI DAN MANAJEMEN WAKTU
ANTARA KULIAH DAN BEKERJA
PADA MAHASISWA STMIK WIDYA UTAMA PURWOKERTO**

Farah Ika Fadhillah

NIM. 2017101026

E-mail: ikafara452@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kontrol diri sebagai mekanisme setiap individu dalam mengendalikan pribadinya saat merespon kondisi yang ada untuk membawa individu tersebut ke arah yang positif merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, tak terkecuali dengan seorang mahasiswa dalam memerankan kuliah dan bekerja secara bersamaan. Sejalan dengan itu, dalam praktiknya manajemen waktu juga memegang peranan sangat penting bagi suksesnya pelaksanaan berbagai peran dalam waktu yang bersamaan. Berawal dari hal tersebut maka penggalan terkait kontrol diri dan manajemen waktu merupakan suatu hal yang harus dikaji secara berkesinambungan seiring perkembangan zaman sehingga hasilnya dapat bermanfaat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan berguna bagi masyarakat.

Masalah yang disuguhkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kontrol diri dan manajemen waktu antara kuliah dan bekerja yang dilakukan oleh 3 Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto sebagai subjek dari penelitian dengan kondisi masing-masing. Sedang dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif, di mana dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kontrol diri dan manajemen waktu dengan berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya pada subjek mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan subjek untuk tetap bertahan kuliah sambil bekerja dengan kondisi dan hambatan masing-masing. Selain itu manajemen waktu dari para subjek juga sangat membantu para subjek dalam menjalani ke dua peran tersebut.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Manajemen Waktu, kuliah sambil bekerja

**SELF-CONTROL AND TIME MANAGEMENT
BETWEEN COLLEGE AND WORK
FOR STUDENTS OF STMIK WIDYA UTAMA PURWOKERTO**

Farah Ika Fadhilah

NIM. 2017101026

E-mail: ikafara452@gmail.com

Islamic Counseling Guidance Study Program

Department of Counseling and Community Development, Faculty of Da'wah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Self-control as a mechanism for each individual to control their personality when responding to existing conditions to bring the individual in a positive direction is something that is really needed in life, including a student who is studying and working simultaneously. In line with that, in practice time management also plays a very important role in the successful implementation of various roles at the same time. Starting from this, exploration regarding self-control and time management is something that must be studied continuously as time goes by so that the results can be useful according to the existing situation and conditions, and are useful for society.

The problem presented in this research is how self-control and time management between study and work are carried out by 3 STMIK Widya Utama Purwokerto students as the subject of research with their respective conditions. In its implementation, this research uses descriptive qualitative methods, where data collection uses observation, interview and documentation techniques.

The research that has been conducted shows that self-control and time management with various aspects and factors that influence them in STMIK Widya Utama Purwokerto student subjects play an important role in the subject's decision to continue studying while working with their respective conditions and obstacles. Apart from that, the time management of the subjects also really helps the subjects in carrying out these two roles.

Keywords: *Self Control, Time Management, studying while working*

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan ridha Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sebagai rasa syukur dan terima kasih, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Suratno dan Ibu Kholiyah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan materiil semenjak saya kecil hingga putri kecilmu menyanggah gelar sarjana, skripsi ini adalah salah satu bentuk bakti putri kecilmu terhadap kedua orangtua yang sangat di sayangi.
2. Kampus saya tercinta Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Prodi Bimbingan Konseling Islam yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat yang Allah berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Amiin.

Skripsi dengan judul **“Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto”** dapat diselesaikan. Penulis menyadari terdapat banyak pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
10. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan

Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator prodi Bimbingan Konseling Islam.
12. Dr. Hj. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A.Psi. selaku Penasehat Akademik.
13. Asep Amaludin, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
14. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
16. Kedua Orangtua saya tercinta dan terkasih, Bapak Suratno dan Ibu Kholiyah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan meteril.
17. Semua pihak yang terlibat baik langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan.

Purwokerto, 10 Februari 2024

Yang Menyatakan

Farah Ika Fadhilah

2017101026

DAFTAR ISI

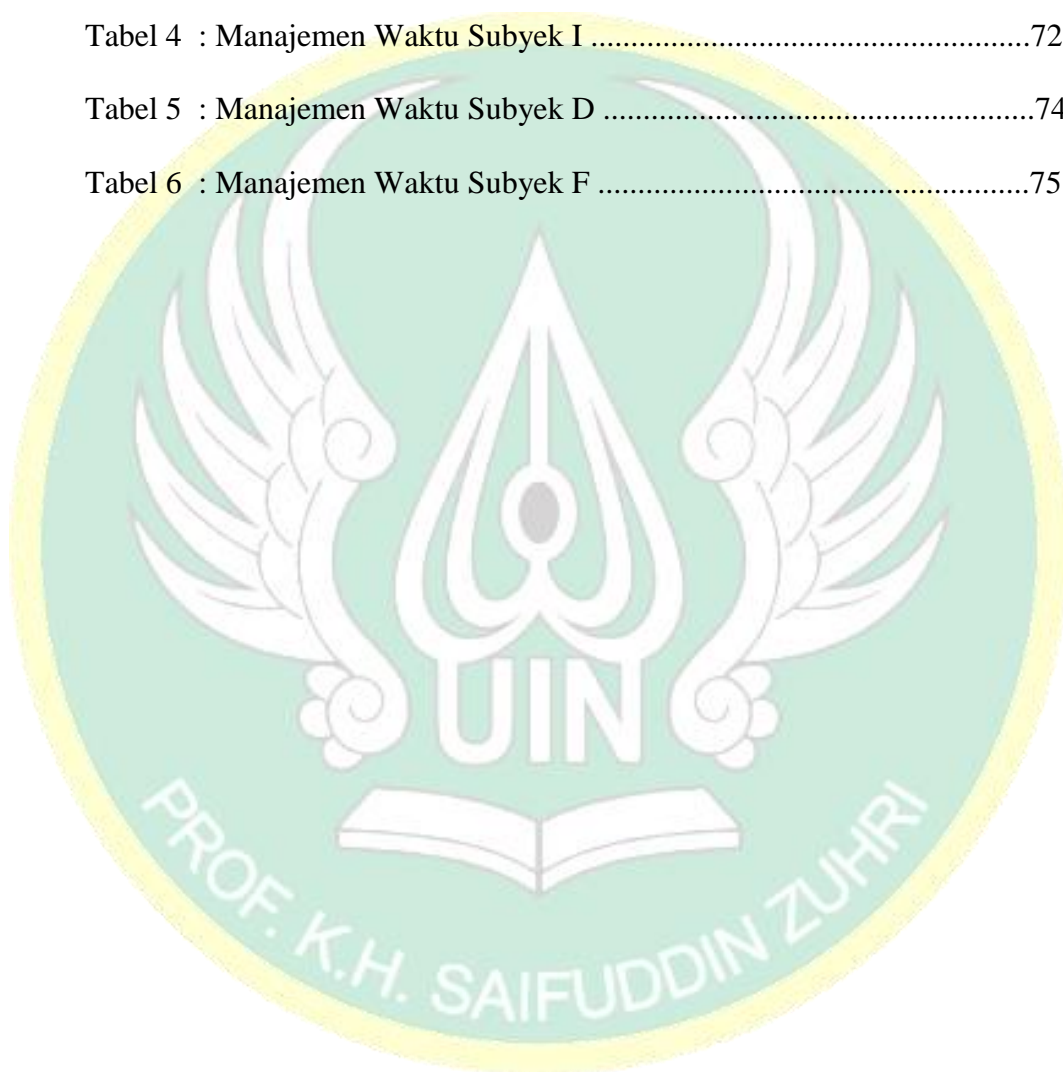
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
1. Kontrol Diri.....	7
2. Manajemen Waktu	8
3. Kuliah.....	8
4. Bekerja	9
5. Mahasiswa.....	10
6. Mahasiswa Bekerja	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kontrol Diri.....	17
1. Pengertian.....	17
2. Aspek.....	17
3. Faktor yang mempengaruhi.....	19
B. Manajemen Waktu	19
1. Pengertian.....	19
2. Aspek.....	20
3. Faktor yang mempengaruhi.....	21
C. Kuliah.....	21
D. Bekerja	22
E. Mahasiswa Bekerja	22
1. Pengertian.....	22
2. Manfaat Mahasiswa Bekerja.....	23
3. Kekurangan Mahasiswa Bekerja.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Profil STMIK Widya Utama.....	30
1. Sejarah.....	30
2. Program Studi.....	30
3. Jumlah Mahasiswa	31
4. Visi dan Misi	32

B. Gambaran Subjek Penelitian	32
1. Subjek I	32
2. Subjek D	34
3. Subjek F	36
C. Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto	37
1. Kontrol Diri	37
2. Aspek Kontrol Diri	39
3. Manajemen Waktu	46
4. Aspek Manajemen Waktu	47
5. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu	50
6. Analisis Penelitian	52
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71
Lembar Persetujuan Informan_1	72
Lembar Persetujuan Informan_2	73
Lembar Persetujuan Informan_3	74
PANDUAN OBSERVASI DAN WAWANCARA	75
GUIDE WAWANCARA	76
Verbatim Wawancara Informan_1	77
Verbatim Wawancara Informan_2	80
Verbatim Wawancara Informan_3	84
DOKUMENTASI	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kontrol Diri Subyek I	65
Tabel 2 : Kontrol Diri Subyek D	67
Tabel 3 : Kontrol Diri Subyek F	69
Tabel 4 : Manajemen Waktu Subyek I	72
Tabel 5 : Manajemen Waktu Subyek D	74
Tabel 6 : Manajemen Waktu Subyek F	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan potensi yang melekat pada individu, di mana pengembangan tersebut meliputi pertumbuhan jasmani dan rohani, guna mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan sejati, sehingga memungkinkan individu untuk dapat berpikiran kritis dan menghasilkan kreativitas dan produktivitas mereka melalui penerapan teori-teori ilmiah. Dengan kata lain, pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu wujud kemajuan suatu peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat yang dalam hal ini yaitu masyarakat Indonesia yang didasarkan pada Pancasila. Hal ini menjadi pedoman filosofi pendidikan, dalam mewujudkan aspirasi dan tujuan pendidikan, karena setiap peradaban masyarakat merupakan suatu proses berkelanjutan yang tentunya membutuhkan peran setiap elemen bangsa. Kemajuan zaman juga telah menciptakan persaingan yang sangat tinggi dalam setiap sendi kehidupan, hingga mempengaruhi perikehidupan setiap generasi. Di masa sekarang yang lazim disebut sebagai generasi milenial yang serba instan sebagai dampak dari persaingan tersebut, di mana hal itu tentunya membutuhkan upaya lebih untuk menciptakan kelestarian kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu pendidikan sangat mempengaruhi peradaban suatu bangsa di masa depannya sehingga penanganannya membutuhkan keseriusan.

Tujuan pendidikan sendiri tidak hanya mengarah pada upaya untuk mencerdaskan bangsa secara intelegensianya saja, melainkan juga mencerdaskan dalam cakupan dan aspek yang lebih luas dan komprehensif, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Burhan Yusuf Abdul Aziizu khususnya pada pasal 3 yang berisikan:

“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Menurut Tati Octaviani Halawa, bahwa mahasiswa adalah individu dengan usia yang umumnya berumur muda, dan sedang menempuh pendidikan tinggi, memilih bidang studi yang sesuai dengan minat dan pengembangan bakatnya, di mana dalam proses pembelajarannya selain kajian ilmu juga membangun hubungan baik antar mahasiswa maupun dengan dosennya dengan berbagai metode yang tepat dan kekinian guna terjalin komunikasi yang efektif, kerja sama kelompok dalam pengerjaan tugas, organisasi-organisasi kampus, serta diskusi untuk mencapai hasil yang terbaik.⁴

Namun mahasiswa yang umumnya berumur masih muda di mana secara alamiah masih dalam masa perkembangan emosional dan pencarian jati diri, oleh karena itu dalam hal pemikiran dan mental masih dalam kondisi labil walaupun di sisi lain mereka memiliki semangat dan energi yang besar dalam kehidupannya, sehingga mahasiswa dalam menjalani kuliahnya diiringi dengan berbagai kegiatan dari yang bersifat negatif maupun positif. Diantara kegiatan yang bersifat negatif pada mahasiswa yaitu tidak sedikit dari mereka dalam mengisi waktu luang di sela-sela waktu kuliah dengan bermain game, hura-hura, kebut-kebutan di jalan, dan hal lain yang kurang berguna bagi diri mereka sendiri di masa depan. Sedangkan bagi mahasiswa yang berperilaku positif akan mengisi waktu diluar kuliah dengan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, diantaranya dengan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan ataupun mencari referensi untuk mengerjakan tugas kuliah, aktif dalam berorganisasi baik di

³ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, Volume: 2, *Prosiding Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2015 hal. 295-296.

⁴ Halawa, T. O., “Dampak Pembelajaran Daring Dan Pemanfaatan Website Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017” (*Universitas Hkbp Nommensen Medan Tahun Ajaran 2020/2021: 2022*) hal. 2

kampus maupun di rumah agar kemampuan berorganisasinya lebih terasah sebagai bekal hidup bermasyarakat di masa mendatang, dan ada pula mahasiswa yang dengan berbagai alasan dan kondisinya masing-masing bekerja agar dapat meringankan beban orang tua dalam membayar biaya kuliah dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Mahasiswa adalah individu yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa adalah orang-orang yang mengikuti program kuliah. Cita-cita mahasiswa untuk mengenyam pendidikan tinggi didorong oleh nilai-nilai yang dimilikinya, salah satunya adalah menjadi berilmu teknologi, keahlian, status sosial, dan pengetahuan. Namun mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Banyak sekali hambatan dan kesulitan yang harus mereka atasi, baik di dalam maupun di luar kampus. Mahasiswa diharapkan dapat belajar dengan baik di kampus dan menghadiri kurang lebih 18 jam perkuliahan dalam satu minggu. Mahasiswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Pada semester awal dan tengah, mahasiswa bertugas menyelesaikan berbagai tugas, seperti makalah tertulis, presentasi kelas, dan penerapan praktis dari teori-teori yang dibahas dalam perkuliahan. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir diwajibkan magang, mengikuti program Praktik Pembelajaran Profesi (PPL), menyusun proposal, dan menulis skripsi. Kewajiban akademis ini berpotensi menimbulkan stres di kalangan mahasiswa, terutama bila dikombinasikan dengan tekanan eksternal untuk segera lulus. Kurangnya persiapan individu yang memadai untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, selain tuntutan akademis, juga dapat menimbulkan masalah kesehatan mental, termasuk stres. Cara siswa merespons masalah atau hambatan ini berbeda-beda sesuai dengan karakteristik unik mereka, sehingga berpotensi memperburuk tingkat stres. Masa transisi yang dihadapi oleh mahasiswa berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk menghadapi sejumlah besar persyaratan dan kewajiban perkembangan baru. Persyaratan dan kewajiban yang berkaitan dengan perkembangan siswa muncul sebagai konsekuensi dari perubahan yang terwujud dalam berbagai dimensi fungsional

individu, yaitu ranah fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini mengharuskan siswa melakukan adaptasi. Walaupun tidak diatur secara khusus, seperti pada sekolah tingkat dasar, jam dalam belajar mandiri dirumah, serta kegiatan organisasi dan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang digunakan untuk memajukan ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh melalui lembaga formal maupun nonformal untuk mendapatkan individu yang berkualitas. Agar kualitas yang diinginkan bisa dicapai, perlu menentukan tujuan dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan tersebut yang nantinya memastikan keefektifan dalam sistem untuk membentuk pribadi individu yang memiliki kualitas, dengan tidak memisahkan faktor lain dalam pendidikan.

Dalam praktiknya sebagai individu yang masih labil, mahasiswa meskipun memiliki idealisme yang tinggi untuk kuliah sambil bekerja dengan berbagai alasan yang berbeda, namun dalam pelaksanaannya mereka tetap menemui cobaan dan rintangan yang akan menghambat keinginan untuk kuliah sambil bekerja tersebut. Apalagi mahasiswa yang umumnya masih ikut-ikutan ataupun latah mengikuti temannya dalam bertindak tanpa memikirkan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh perbuatannya tersebut. Oleh karena itu mereka membutuhkan suatu kecakapan dalam melaksanakan pengaturan atau kontrol diri dalam mengambil setiap tindakan dan keputusannya yang tentu akan berimbas pada masa depannya. Telah menjadi pemahaman bersama bahwa individu dengan kontrol diri yang baik tentunya akan memiliki kemampuan manajemen atau mengatur waktu yang dimiliki baik pula, guna mencapai cita-cita atau tujuan yang diinginkan, terlebih pada mahasiswa yang mengambil dua peran sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja maka kemampuan manajemen waktu mutlak diperlukan sehingga mahasiswa tersebut tidak akan mengalami masalah saat terjadinya jadwal kuliah dan pekerjaan yang bentrok, belum lagi jika ditambah dengan aktifitas sosial mereka yang secara alamiah juga membutuhkan proses perkembangan yang baik

Manajemen waktu sebagaimana dimaksudkan di atas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara menyeimbangkan waktu untuk

beristirahat, bermain, bekerja, bersantai dan sebagainya secara efektif,⁵ sedangkan menurut Mulyani dalam Anabillah *et. Al* menyebutkan bahwa manajemen waktu ialah kegiatan perencanaan dan pengaturan waktu yang sedemikian rupa sehingga aktifitas sehari-hari bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁶ Manajemen waktu tersebut sejalan dengan Qur'an surat Al-'Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”. (QS. Al-'Asr:1-3).⁷

Berdasarkan arti dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa waktu merupakan sesuatu yang sangat penting hingga Allah SWT. sendiri bersumpah atas nama waktu tersebut, dan ketika manusia tidak memanfaatkan waktu dengan baik maka akan merugi sebab waktu yang telah berlalu tidak akan bisa diulang kembali, sebaliknya jika diisi dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat dalam bentuk beriman, beramal saleh serta saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran maka manusia tersebut akan berada pada kebaikan yang akan membawa manusia tersebut pada kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Widya Utama Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1999 yang bergerak di bidang pendidikan khususnya pada teknik informatika dan komputer dengan perincian program studi yaitu Sistem Informasi di jenjang Strata 1, Teknik Informatika di jenjang Diploma

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen%20waktu>

⁶ Anabillah, A. R., Febriansyah, M. R., & Atmaja, M. Z. D., Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *In Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* Vol. 1, No. 1, 2022, hal.191

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan), Jakarta: Widya Cahaya, 2015, hal. 766.

III dan Strata 1, serta komputerisasi Akuntansi di jenjang Diploma III.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan usia kurang lebih 25 tahun tentunya memiliki berbagai pengalaman dan prestasi dalam kiprahnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang cukup ternama di kota Purwokerto sehingga telah menelurkan alumni-alumni yang tangguh dan berdaya saing yang baik. Menurut informasi yang diterima peneliti saat observasi dan dapat diakses melalui laman *Dashboard-Likdikti* kemdikbud.go.id bahwa jumlah mahasiswa aktif di STMIK Widya Utama Purwokerto angkatan tahun 2023/2024 sejumlah 1663 mahasiswa dimana 300 mahasiswa yang ada merupakan mahasiswa Program studi Teknik Informatika, sedangkan sisanya terbagi ke dalam 2 program studi lainnya.⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati informasi bahwa perkuliahan diadakan 2 *shift* yaitu kelas pagi dan kelas sore, di mana mahasiswa dibebaskan dalam memilih shift mana yang akan diikuti. Kebanyakan kelas sore diikuti oleh mahasiswa yang sudah bekerja. Namun dalam observasi awal, peneliti menemukan informasi bahwa terdapat 3 mahasiswa kelas pagi di STMIK Widya Utama Purwokerto yang kuliah sambil bekerja. Hal tersebut tentunya merupakan suatu realitas yang baik dan menarik untuk digali, mengingat kesibukan kuliah saja sudah menyita banyak waktu dan tenaga, apalagi jika ditambah dengan bekerja. Selain itu, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dalam hal prestasi akademik tidak kalah dengan mahasiswa lain yang fokus hanya kuliah saja. Hal tersebut merupakan perwujudan dan bukti dari pelaksanaan kontrol diri dan manajemen waktu yang telah dilakukan oleh mahasiswa, sehingga mereka dapat menjalani 2 peran sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja. Dalam mengumpulkan subjek, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan menyebarkan angket guna mencari subjek penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti kuliah reguler di *shift* pagi dan bekerja.

Dengan dasar uraian di atas penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai

⁸<https://dashboardlikdikti6.kemdikbud.go.id/?2f136673ea24192cc575ae975dcdcf38a3a20f326b713fb06d7e45e2c6350643e>

implementasi kontrol diri dan manajemen waktu yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto dalam kuliah dan bekerja, di mana di sisi lain mereka merupakan calon tenaga ahli di bidang teknologi di masa mendatang.

B. Penegasan Istilah

1. Kontrol Diri

Menurut Golfried dan Merbaum dalam Achmad Nuryadi bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang mulai dari Menyusun, membimbing, mengatur serta mengarahkan dirinya menuju hal-hal yang positif. Senada dengan Ghufron dan Risnawati dalam Achmad Nuryadi menegaskan bahwa seseorang jika kontrol diri yang dimiliki tinggi lebih mudah dalam usahanya sehingga memperlancar dalam berinteraksi sosial dan sangat memperhatikan berbagai cara melakukan perilaku sesuai kebutuhan. Jadi keahlian bagi seorang mahasiswa yang melakukan pekerjaan diwaktu luangnya wajib menguasai kontrol pada diri antara kewajibannya belajar dengan tuntutan dalam pekerjaan.⁹ Pengendalian diri setiap individu berbeda-beda. Ada individu yang mempunyai pengendalian diri yang tinggi, ada pula yang mempunyai pengendalian diri yang rendah. Individu dengan kontrol diri yang rendah kurang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengatur perilakunya. Diyakini bahwa orang-orang ini cenderung melakukan aktivitas yang memberikan kesenangan pribadi, seperti menonton televisi dan bermain video game. Beberapa bahkan bergumul dengan penundaan, mengabaikan tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan lebih awal. Karena rendahnya pengendalian diri, mereka kesulitan mengatur waktu secara efektif dan kurang disiplin. Sebaliknya, individu dengan pengendalian diri yang tinggi mampu memanfaatkan waktunya dengan bijak, melakukan perilaku yang lebih produktif. Misalnya, jika mereka pelajar, mereka

⁹ Achmad Nuryadi, "Self Control Dan Self Efficacy Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal Adiraga* 3.2 (2017): 34-42.

mengutamakan belajar dan menunjukkan kedisiplinan sebagai hasil dari proses pengendalian diri.

Kontrol diri dalam penelitian ini adalah mekanisme atau cara mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto yang melakukan pekerjaan sembari kuliah, sehingga mahasiswa tersebut dapat mengontrol dirinya untuk bisa melakukan aktifitas antara kuliah dan bekerja di saat bersamaan, bahkan bisa saling mendukung dan tidak mengorbankan satu sama lain.

2. Manajemen Waktu

Menurut Dundes dan Marx manajemen waktu diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur waktunya dengan efektif dan efisien agar memberikan hal yang menguntungkan pada dirinya.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah sebuah Tindakan yang terencana untuk dilakukan oleh seseorang agar dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan manajemen waktu yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto yang melakukan kuliah sambil bekerja dalam mengatur waktunya dengan efektif dan efisien sehingga mampu menjalani dua peran sekaligus yaitu kuliah di STMIK Widya Utama Purwokerto dan bekerja di tempat kerja masing-masing.

3. Kuliah

Dalam KBBI kuliah diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan di suatu perguruan tinggi seperti universitas, institusi, sekolah tinggi, dan lain-lain sebagai bentuk menuntut ilmu. Walaupun kuliah bukan jalan satu-satunya sumber pengetahuan utama, namun diharapkan seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih kompleks dibandingkan siswa yang hanya lulus di Sekolah Menengah Umum maupun Sekolah Menengah Kejuruan

¹⁰ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019, hal. 13.

sehingga dapat memberikan kontribusi dan pengabdian kepada masyarakat dengan lebih baik.¹¹ Kuliah berfungsi sebagai sarana untuk membedakan antara lingkungan belajar formal dan informal. Di dalam siswa sering memandang dosen dan instruktornya sebagai sumber pengetahuan utama, jika bukan satu-satunya. Pemikiran seperti ini perlu dirasionalisasikan. Penting untuk disadari bahwa pengetahuan, keahlian, dan sains semuanya gratis. Akses terhadap ketiganya setara bagi instruktur dan siswa. Oleh karena itu, perkuliahan harus dilihat sebagai cara untuk memverifikasi bahwa baik mahasiswa maupun dosen memiliki pemahaman terhadap materi sains yang disajikan dalam format mata kuliah tertentu. Penafsiran ini berpendapat bahwa pertemuan antara pengajar dan siswa bukanlah akhir dari segalanya bagi siswa. Perkuliahan dan kegiatan ilmiah lainnya digunakan untuk menggabungkan proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran mempunyai dua tujuan yang saling berhubungan. Pertama, universitas hadir sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan kesempatan belajar dan sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan. Kedua adalah tujuan pembelajaran yang unik bagi setiap siswa, sehingga tujuan individu dan institusi harus dapat diselaraskan melalui prosedur yang berlangsung.

Dalam penelitian ini kuliah yang dimaksud yaitu suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa di STMIK Widya Utama Purwokerto dengan jurusan Teknik Informatika.

4. Bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Asror dinyatakan sebagai suatu aktifitas melaksanakan sesuatu.¹² Dengan kata lain, sebagaimana disebutkan oleh Toto Asmoro dalam M. Asror bahwa bekerja dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilaksanakan

¹¹ Taufiq, A., Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 2018, hal. 34-52.

¹² Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019, hal. 33.

sebagai akibat dari dorongan untuk menciptakan suatu hal dan disertai rasa tanggung jawab sehingga tercipta suatu hasil karya yang berkualitas.¹³

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan bekerja yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto di suatu badan usaha guna mendapatkan upah di mana selanjutnya upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut serta untuk membayar biaya kuliah

5. Mahasiswa

Jika merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 30 tahun 1990 sebagaimana dikutip M. Asror bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tertentu. Sejalan dengan itu, Knopfemacher dalam Suwono dalam Elma Mardelina sebagaimana dikutip M. Asror Mahasiswa didefinisikan sebagai individu sebagai kandidat sarjana yang terlibat pada perguruan tinggi, dan dididik untuk menjadi insan intelektual.¹⁴ Dalam hal ini, mahasiswa yang dimaksud yaitu mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto.

6. Mahasiswa Bekerja

Seorang mahasiswa sekaligus pekerja merupakan seseorang yang melakukan kegiatan aktif menjalankan dua aktifitas secara beriringan, yaitu kuliah dan mengisi waktu luangnya dengan bekerja. Kegiatan kuliah dan bekerja harus saling mendukung, karena seseorang yang bekerja agar dapat menghasilkan uang untuk membiayai kuliahnya sendiri atau sekedar menambah uang saku, begitu pula kuliahnya harus memperoleh ilmu yang tinggi untuk masa depan yang cerah. Hipjillah mengatakan bahwa mahasiswa yang sambilan bekerja ialah seseorang yang mengambil dua peran sekaligus yaitu satu menuntut diri pada keahlian belajarnya pada tingkat Pendidikan yang kedua melakukan pekerjaan di waktu luang

¹³ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019, hal. 33.

¹⁴ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019, hal. 32

kuliah agar mengharapkan upah atau imbalan dari instansi atau majikan. Pekerjaan yang banyak diminai bagi seorang mahasiswa biasanya paruh waktu, hal ini dikarenakan pekerjaan paruh waktu jelas menggunakan waktu luang dari seorang mahasiswa yang sedang belajar, sehingga tidak mengganggu proses kuliah tentunya lebih fleksibel dari pekerjaan lain, sehingga mahasiswa lebih dapat mengatur jadwal kerjanya dengan kuliahnya sendiri.¹⁵ Mahasiswa merupakan manusia cerdas yang patut mengetahui keadaan bangsa dan keadaannya serta memperluas pengetahuannya dalam berbagai mata pelajaran. Mereka harus lebih kritis dan berani dalam menentukan kebenaran dan realitas yang ada. Mereka juga harus memiliki pemahaman yang luas tentang cara menyelesaikan suatu permasalahan atau sejumlah permasalahan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara atau negara. Banyaknya perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia yang menawarkan sesi khusus bagi stafnya membuktikan fakta bahwa belajar sambil bekerja bukanlah suatu perkembangan baru di negara ini. Secara umum, Universitas yang menawarkan kelas karyawan menawarkan perkuliahan di luar jam kerja, seperti sesi malam atau akhir pekan. Beberapa siswa bahkan menghadiri kelas secara rutin dan belajar sambil bekerja.

Mahasiswa bekerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah 3 mahasiswa yang kuliah dan menuntut ilmu di STMIK Widya Utama Purwokerto serta bekerja, di mana dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara beriringan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Kontrol Diri dan Manajemen Waktu Antara Kuliah dan Bekerja Pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Di Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

¹⁵ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019. hal. 33.

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana kontrol diri dan manajemen waktu antara kuliah dan bekerja pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan memberi manfaat baik untuk penulis ataupun bagi pihak terkait. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk :

- a. Mahasiswa memiliki wawasan yang lebih jika menangani kasus serupa.
- b. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tambahan untuk peneliti selanjutnya.
- c. Guna untuk menambah wawasan pembaca sekaligus penulis terkait dengan kontrol diri dan manajemen waktu antara kuliah dan bekerja pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini untuk :

- a. Bagi Mahasiswa
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk fokus kuliah atau melakukan pekerjaan paruh waktu.
- b. Bagi Mahasiswa Bekerja
Dapat dijadikan sebagai gambaran atau wejangan bagi mahasiswa yang bekerja mengenai hal hal yang berkaitan dengan kontrol diri dalam manajemen waktu.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan bahan referensi tambahan dalam proses membuat studi kasus.
- d. Bagi Penulis
Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis terkait penelitian yang dibahas.

F. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang memiliki penggunaan judul sejenis dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti sebelumnya. Yaitu:

Pertama, berdasarkan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Yang Bekerja”¹⁶ dari penelitian ini terdapat korelasi antara keberhasilan mahasiswa di sekolah dengan kemampuan mereka dalam mengatur waktu secara efektif. Penelitian untuk proposal tesis ini dan penelitian yang ditulis oleh Asror memiliki kesamaan pembahasan tentang pentingnya manajemen waktu bagi mahasiswa yang bekerja. Penelitian Asror hanya membahas tentang manajemen waktu, sedangkan penelitian untuk proposal tesis ini juga mengkaji pengendalian diri dalam manajemen waktu.

Kedua, berdasarkan skripsi penelitian yang berjudul “Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”¹⁷ dari penelitian ini terdapat pengaruh adanya manajemen waktu yang baik mahasiswa yang bekerja. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Indirwan dengan penelitian pada proposal skripsi ini adalah sama-sama pada pembahasan manajemen waktunya bagi mahasiswa yang bekerja. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian milik Indirwan hanya berfokus pada manajemen waktu sedangkan penelitian proposak skripsi ini yaitu kontrol diri dalam manajemn waktu.

Ketiga, berdasarkan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Dengan Procrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Malang”¹⁸ dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan manajemen waktu dengan

¹⁶ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019, hal. 33.

¹⁷ Indirwan, Mt., Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Kerja Pada Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*), 2021, hal. 1-79

¹⁸ Rosaria, E. P., Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Dengan Procrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Malang (*Skripsi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang*), 2021.

prokrastinasi akademik siswa yang dimana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar keduanya dengan prokrastinasi akademik. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Elizabeth Putri Rosaria dengan penelitian proposal skripsi ini sama-sama membahas mengenai kontrol diri dan manajemen waktu. Perbedaannya sangat jelas pada penelitian oleh Rosaria menitikberatkan pada Hubungan kontrol diri dan manajemen waktu dengan prokrastinasi siswa, sedangkan penelitian proposal skripsi ini membahas pada kontrol diri dalam manajemen waktu pada mahasiswa yang bekerja.

Keempat, berdasarkan skripsi penelitian yang berjudul “Kontrol Diri Dalam Mengatur Waktu Antara Kuliah Dan Keluarga Bagi Mahasiswa Angkatan 2016 Yang Sudah Menikah Di Fakultas Dakwah”¹⁹ dari penelitian ini menyatakan bahwa subjek tidak mengalami permasalahan terutama dalam mengatur waktunya, karena subjek belum dikaruniai anak dan subjek juga masih tinggal dengan kedua orang tuanya. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nikmatun Aola dengan penelitian proposal skripsi ini sama-sama membahas kontrol diri dan manajemen waktu. Perbedaan antara keduanya sangat jelas pada penelitian oleh Nikmatun membahas subjek yang sudah menikah sedangkan penelitian proposal skripsi ini membahas kontrol diri dalam manajemen waktu pada mahasiswa yang bekerja.

Kelima, berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul “Dampak Kerja Paruh Waktu Terhadap Manajemen Waktu Kuliah Pada Mahasiswa”²⁰ berdasarkan penelitian ini terdapat adanya dampak bagi mahasiswa yang bekerja terhadap manajemen waktunya. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Putra dkk dengan penelitian proposal skripsi ini sama-sama membahas pada manajemen waktunya. Baik penelitian proposal tesis ini maupun penelitian yang diberikan oleh Putra dkk keduanya jelas berbeda satu sama lain.

¹⁹ N. Aola, Kontrol Diri Dalam Mengatur Waktu Antara Kuliah Dan Keluarga Bagi Mahasiswa Angkatan 2016 Yang Sudah Menikah Di Fakultas Dakwah (*Skripsi IAIN Purwokerto*), 2020, hal., 1-83.

²⁰ Putra, A. B. T. (2017). Dampak Kerja Paruh Waktu Terhadap Manajemen Waktu Kuliah Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016. *Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017

Penelitian untuk proposal tesis ini berfokus pada pengendalian diri dalam mengatur waktu antara kuliah dan bekerja, penelitian Putra dkk lebih peduli dengan efek yang dimiliki siswa yang bekerja pada manajemen waktu mereka.

Dari telaah pustaka yang telah di jelaskan dapat di ketahui bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti akan mengkaji menggunakan dua variabel yaitu kontrol diri dan manajemen waktu. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pengetahuan tentang kontrol diri dan manajemen waktu mahasiswa yang bekerja.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari skripsi ini, maka di jelaskan sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Memberikan penjelasan tentang masalah yang akan di bahas dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum terkait latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian. Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka.

BAB II. Kajian Teoritik

Terdiri dari: Kontrol diri, Manajemen waktu, Kuliah, dan Mahasiswa bekerja.

BAB III. Metode Penelitian

Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data Dan Analisis Data

Dalam Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum STMIK Widya Utama Purwokerto dan Sajian Data, Analisis Data Penelitian, Hasil Dan Pembahasan

BAB V. Penutup.

Dalam Bab ini berisi tentang : Kesimpulan, Saran dan Penutup. Pada

bagian terakhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kontrol Diri

1. Pengertian

Pendapat beberapa ahli mengemukakan pengertian kontrol diri diantaranya menurut Ghufron dan Risnawati kontrol diri merupakan kecakapan seseorang dalam menguasai dan membaca situasi lingkungan serta dapat mengontrol dirinya. Jumriani juga berpendapat bahwa, pengendalian diri mengacu pada kapasitas seseorang untuk menahan diri sambil mempertahankan sifat-sifat positifnya. Oleh karena itu, seseorang dengan pengendalian diri akan dapat membuat penilaian, mengambil tindakan yang efektif, dan menghasilkan tujuan yang diinginkannya sambil menghindari hasil yang tidak merugikan, dampak yang harus dipertimbangkan sebelum memilih keputusan.²¹ Sehingga berdasarkan pendapat beberapa ahli disimpulkan kontrol diri atau pengendalian diri mengacu pada kemampuan individu dalam menafsirkan kondisi dan mengambil tindakan yang tepat. Impuls dan respon sudah menjadi kebiasaan dimana disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan sosial sekitar.

2. Aspek

Tiga Aspek Kontrol Diri menurut Averill, meliputi:²²

a. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku atau biasa yang disebut *behavior control* adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang akan mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menguntungkan.

²¹ Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015) hal.14-15.

²² Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ", *Skripsi UIN Alauddin Makassar Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal.16-17.

Maksudnya disini kemampuan individu yang dapat mengontrol dirinya kepada hal-hal yang merugikan atau tidak menyenangkan. Kontrol ini didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk merespons situasi yang mungkin berdampak langsung pada keadaan tersebut dengan cara yang tidak menyenangkan atau tidak diharapkan.

Kontrol perilaku dapat di dekonstruksi menjadi dua komponen berbeda, khususnya *regulasi implementasi* (administrasi terkontrol) dan kapasitas untuk memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Mengelola implementasi memerlukan penentuan apakah individu itu sendiri atau entitas eksternal mengendalikan situasi atau keadaan tertentu. Individu yang memiliki pengendalian diri yang kuat akan memiliki kemampuan untuk mengatur perilakunya dengan memanfaatkan kemampuan internalnya. Sebaliknya, jika hal ini tidak dapat dicapai, individu akan mencari sumber eksternal di luar dirinya. Kemampuan untuk mengatur rangsangan yang berasal dari sumber eksternal berfungsi sebagai salah satu metode untuk mengatasi keadaan dimana suatu rangsangan tidak diinginkan atau tidak tepat hal ini memungkinkan individu untuk mengarahkan dan mengelola stimulus dengan cara yang mencegah terjadinya atau menyalurkannya dengan tepat, menyelaraskannya dengan norma, etika, dan peraturan yang positif dan dapat diterima yang ditegakkan dalam masyarakat.

b. Kontrol kognitif

Kontrol kognitif atau biasa yang disebut *cognitive control* adalah kemampuan individu dalam menerima informasi sebelum nantinya mengambil keputusan melalui interpretasi, menilai terlebih dahulu dimana nantinya dapat mengurangi tekanan dalam adaptasi psikologis. Kontrol kognitif berkaitan dengan kapasitas individu untuk memahami, mengevaluasi, atau mengintegrasikan suatu kejadian dalam struktur kognitif. Kapasitas untuk mengatur kognisi juga ditandai sebagai kapasitas untuk menganalisis informasi yang diperoleh dan keengganan untuk mengurangi stres. Aspek ini

mencakup dua unsur, yaitu Kecakapan menanggulangi situasi dengan perhitungan yang matang dengan dasar informasi yang diterima dan kecakapan menilai suatu kejadian dari sudut pandang positif berdasarkan penilaian pribadinya.

c. Kontrol keputusan

Kontrol keputusan atau biasa yang disebut *decisional control* adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan setelah merasa yakin atau disetujui dirinya. Kontrol untuk mengatur keputusan dikaitkan dengan kemampuan individu untuk memilih hasil atau tujuan yang diinginkan. Kompetensi untuk menentukan tindakan secara efisien beroperasi ketika seseorang memiliki kesempatan, kebebasan, atau potensi untuk memilih beragam kemungkinan.

3. Faktor yang mempengaruhi

Menurut M.Nur Ghufron dan Rini Ristiawati faktor kontrol diri terbagi menjadi dua macam, yaitu faktor Internal yang berasal dari individu sendiri dan Eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan individu tersebut. Adapun faktor lain seperti Orientasi religius yang dimana pengendalian diri yang dipengaruhi orientasi religisu seperti kecemasan, keyakinan irrasional, depresi hingga sifat lainnya. Dimana orang tua juga berpengaruh besar bagi pengendalian diri seseorang mulai dari pola asuhnya apakah menerapkan kedisiplinan, mengembangkan nilai kontrol diri sehingga jika semuanya yang berasal dari orangtua positif kedepannya individu akan terbentuk baik.

B. Manajemen Waktu

1. Pengertian

Menurut Antonius Atoshoki Gea dalam Muhammad Asror manajemen waktu bahwa manajemen waktu ialah kegiatan merencanakan, dan melaksanakan pemantauan secara penuh dengan kesadaran terkait penggunaan waktu untuk suatu kegiatan dalam rangka peningkatan

efektifitas dan efisiensi.²³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu yang baik ialah kemampuan individu dalam mengelola waktunya dan segala sumber daya untuk mencapai tujuan.

2. Aspek

Enam Aspek Manajemen Waktu menurut Timpe,²⁴ yaitu:

a. Menghindari buang-buang waktu

Melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat akan menghabiskan waktumu yang banyak. Sebisa mungkin meminimalisir jadwal atau kegiatan yang ada tujuannya saja. Manajemen waktu perlu dibarengi dengan sikap positif, keinginan untuk mengubah perilaku baru, membuat keputusan terbaik, dan menumbuhkan pengendalian diri

b. Menetapkan tujuan

Dengan memiliki tujuan atau sasaran kegiatan, akan mempermudah melakukannya tanpa membuang waktu lagi untuk memikirkan apa yang akan dilakukan. Menetapkan tujuan dapat membantu orang memusatkan perhatiannya pada tujuan yang ingin dicapai guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

c. Menentukan prioritas

Proses menentukan prioritas disini sangat penting karena melatih untuk bisa mempertimbangkan derajat kepentingan terlebih dahulu. Prioritaskan tugas Anda sebelum memulai pekerjaan apa pun karena waktu sangat penting dan tidak semua tugas sama pentingnya.

d. Menyusun jadwal

Sama halnya menetapkan tujuan alangkah baiknya menjadi individu yang memiliki jadwal kegiatan seperti harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan sehingga terlihat jelas presentase kegiatan yang dilakukan. Orang dapat memusatkan perhatiannya pada tujuan yang

²³ Antonius Atosoki Gea, "Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien", *Journal Character Building Development Center(Cbdc)* (Binus University, Humaniora: 2014), hal. 779

²⁴ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal.13-14.

ingin dicapainya guna memperoleh hasil yang diinginkan dengan menetapkan tujuan.

e. Bersikap tegas

Individu juga berhak tegas akan dirinya sendiri dalam mengelola waktunya, agar tidak terbuang sia-sia untuk hal hal yang tidak bermanfaat. Definisi ketegasan ialah Bersikap terbuka, bertanggung jawab, dan tepat waktu dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan terhadap orang lain.

f. Bersikap asertif

Individu harus memiliki sikap asertif kepada orang lain bahkan orang terdekatnya, agar dia bisa menolak suatu permintaan ataupun tugas yang dianggapnya tidak efektif baginya.

3. Faktor yang mempengaruhi

Faktor manajemen waktu yang mempengaruhi seseorang yaitu:

a. Jenis kelamin

Menurut penelitian Macan dkk dimana membuktikan bahwa cara manajemen waktu seorang mahasiswa wanita lebih baik dibandingkan mahasiswa pria. Hal ini dibuktikan dimana jika ada waktu luang yang tersedia wanita lebih baik dalam pemanfaatannya untuk hal-hal yang pekerjaan sedangkan bagi pria dia bisa mengisi waktu luangnya untuk tidur atau bersantai.

b. Usia

Berdasarkan penelitian Macan dkk pula menghasilkan bahwa usia mahasiswa yang semakin tinggi semakin berpengalaman, semakin mahir mengatur waktu, dan semakin canggih pula pemikiran. sudah mampu menyimpulkan dengan jelas mana tindakan yang pantas dan mana yang tidak kemampuan kita untuk mengatur waktu menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia.

C. Kuliah

Pengertian kuliah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Ahmad Taufiq menyatakan bahwa kuliah adalah pelajaran yang

diberikan di perguruan tinggi atau mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Selaras dengan itu, jika merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi, khususnya pada pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan melalui proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri, kemudian dilanjutkan pada ayat ke 2 yang menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan kuliah, seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktik dan kegiatan ilmiah lain.²⁵

D. Bekerja

Pengertian bekerja dalam bahasa Indonesia sebagaimana disebutkan dalam ibid dalam Muhamad Asror yaitu aktifitas dalam melakukan suatu hal. Selaras dengan itu Toto Asmoro dalam M. Asror berpendapat bahwa bekerja ialah melakukan kegiatan yang disengaja dan terencana dengan didasari keinginan untuk berkarya untuk membuah karya yang baik dengan penuh rasa tanggung jawab.²⁶

E. Mahasiswa Bekerja

1. Pengertian

M. Asror menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja ialah mahasiswa aktif dan terlibat dalam studi dan pekerjaan pada saat yang bersamaan, dimana ke dua kegiatan tersebut berkaitan dan saling melengkapi, sehingga pekerjaan yang dilakukan hasilnya dapat digunakan untuk membiayai studinya dan hasil studinya akan sangat mendukung.²⁷

Sejalan dengan itu, Hipjillah dalam Elma Mardelina dalam M. Asror menyatakan bahwa seseorang yang berstatus pelajar dan bekerja yang mana secara bersamaan menjalankan dua peran sekaligus, di mana aktifitas belajarnya berfungsi sebagai langkah meingkatkan kompetensi

²⁵ Taufiq, A., Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa, *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 10(1) (2018): hal. 34-52.

²⁶ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal. 33

²⁷ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal. 34-35

pada suatu kompetensi tertentu dalam ranah pendidikan tinggi. Sambil melaksanakan kegiatan atau suatu tugas yang memerlukan kompetensi dari pemberi kerja atau agen dengan imbalan kompensasi atau upah.²⁸ Dalam praktiknya, pekerjaan yang umumnya menarik minat mahasiswa yaitu pekerjaan *part time* atau paruh waktu, sebab pekerjaan *part time* dalam hal waktu jelas lebih menguntungkan mahasiswa.²⁹

2. Manfaat Mahasiswa Bekerja

Berdasarkan konsep Azizah N. L. dalam M. Asror menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki berbagai keunggulan, antara lain:³⁰

- a. Memperoleh gaji, tentunya hal ini sudah menjadi pemahaman bersama bahwa dengan bekerja seseorang akan mendapatkan gaji, dimana bagi mahasiswa yang bekerja gaji tersebut dapat digunakan untuk membayar biaya kuliah serta untuk memenuhi kebutuhannya .
- b. Sebagai ajang untuk menajamkan kemampuan dan kompetensi, sehingga akan menjadi bekal yang baik nantinya saat bekerja tetap kelak.
- c. Sebagai ajang yang baik bagi mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman dan wawasan yang baru.
- d. Sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk meluaskan jaringan dan relasi.
- e. Menjadi ajang berlatih bagi mahasiswa dalam hal manajemen waktu sehingga mereka akan belajar untuk lebih menghargai waktu yang dimiliki.

3. Kekurangan Mahasiswa Bekerja

Sejalan dengan konsep Azizah N. L. dalam M. Asror bahwa selain terdapat manfaat atau kelebihan dari mahasiswa yang bekerja di

²⁸ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal. 35

²⁹ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal. 35

³⁰ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal.36-37.

saat yang sama juga terdapat kekurangan bagi mahasiswa yang bekerja, yaitu:³¹

- a. Gaji yang diterima tidak sesuai dengan standarisasi yang ada, jika dibandingkan dengan pekerja tetap.
- b. Bidang pekerjaan yang didapatkan mahasiswa seringkali tidak memiliki jenjang karier yang baik.
- c. Seringkali tidak mendapatkan perlindungan pekerja baik dalam bentuk perlindungan kesehatan, keselamatan, dan jaminan hari tua.
- d. Tak jarang pekerjaan yang didapatkan mahasiswa tidak sesuai dengan bakat dan minat.
- e. Keberadaan pekerjaan yang ada membatasi mahasiswa dalam hal waktu, dan berorganisasi di tempat kuliah.



³¹ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal.. 37.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang mengidentifikasi subjek, serta ikut terjun langsung dan merasakan setiap hal yang di alami oleh subjek. Dalam pendekatan kualitatif penulis ikut dalam konteks, dengan keadaan dan keterangan mengenai suatu kejadian secara natural yang berbeda dengan konteks lainnya. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan agar bisa menguasai kondisi serta suasana yang fokus pada penjelasan secara detail , rinci, dan mengakar berkaitan dengan figure secara terus menerus, kerangka yang alami, sesuai dengan apa yang dilakukan dan terjadi di lapangan.³²

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif hal ini disebabkan data yang di butuhkan merupakan sebuah informasi yang terjadi pada Mahasiswa STMIK Widya Utama yang bekerja.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif deksriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositive* yang mana penulis atau peneliti merupakan kunci instrumen.

Jenis penelitian deksriptif akan menghasilkan data deksriptif berupa perkataan ataupun sebuah catatan dari karakter seseorang yang sedang di awasi. Menghasilkan penjelasan yang mendalam terhadap pelafalan, catatan dan sikap yang dilihat dari seorang individu, kelompok, masyarakat ataupun institusi khusus bersamaan dengan setting konteks

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabet Bandung : Oktober 2017), hal. 222.

tertentu yang berkarakter umum terhadap sebuah fakta sosial dari perspektif partisipan. Penjelasan yang di ambil tidak di rencanakan terlebih dahulu sebelumnya akan tetapi didapat setelah melaksanakan kupasan terkait dengan realita sosial.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi untuk melakukan penelitian bertempat di STMIK Widya Utama Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 28 Agustus 2023 hingga 10 April 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian deskriptif mempunyai peranan penting karena subjek memiliki manfaat untuk mencari sumber data penting. Sumber data memiliki peran penting dalam ketepatan hasil penelitian. Dalam sebuah penelitian deksriptif terkadang hanya terdiri dari separuh orang saja sebagai sumber data. Seperti halnya dalam studi permasalahan peneliti menyimpulkan bahwa segala subjek penelitian sebagai sumber data merupakan hal yang pentig dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian sebagai sumber data 3 Mahasiswa STMIK Widya Utama yang bekerja. Berinisial I, D, dan F, di mana mereka merupakan mahasiswa aktif STMIK Widya Utama yang memiliki kontrol diri dan manajemen waktu yang baik. Sedang dalam menentukan subjek, peneliti memilih mahasiswa dengan kriteria:

- a. Subjek merupakan mahasiswa aktif di STMIK Widya Utama Purwokerto
- b. Mahasiswa merupakan mahasiswa reguler kelas pagi
- c. Subjek merupakan mahasiswa angkatan 2023
- d. Subjek merupakan mahasiswa semester 3

³³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium: Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, Vol.5, no.9 (2009), hal. 1-8.

2. Objek Penelitian

Sesuatu yang sedang dalam proses pengamatan dalam penelitian atau yang disebut Obyek dalam hal ini adalah kontrol diri dan manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah di STMIK Widya Utama Purwokerto sambil bekerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah penting dalam penelitian. Langkah penting dalam sebuah penelitian terdapat pada teknik pengumpulan data, dari teknik pengumpulan data akan menghasilkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Mahi M. Rahmat mengungkapkan, teknik observasi merupakan suatu tindakan untuk mengawasi, memperhatikan, dan mencatat data atau fakta yang sebenarnya sesuai dengan kondisi penelitian.³⁴ Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan di tempat objek yang diteliti, dengan melakukan observasi di harapkan mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat lokasi dan usaha subjek, mengamati aktivitas yang dilakukan subjek ketika berada dilokasi, serta melihat bagaimana aktivitas subjek ketika selesai bekerja dan mulai belajar baik secara *online* maupun *offline*. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana kontrol diri dan manajemen waktu yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan yang mempunyai tujuan tertentu. Perbincangan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

³⁴ Rahmat, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2011): hal..73.

merupakan seseorang yang memulai sebuah perbincangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada lawan bicaranya yang disebut terwawancara, sedangkan definisi dari terwawancara merupakan seseorang yang memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Untuk mendapatkan data yang valid dengan kenyataan, perasaan, kepercayaan dan keinginan yang diinginkan serta memenuhi kebutuhan data penelitian yang tidak didapat peneliti melalui observasi, maka peneliti harus menggunakan metode wawancara.³⁵ Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh penjelasan, sehingga peneliti dapat memberikan informasi dengan baik dan akurat sesuai dengan data yang ada di lapangan. Metode wawancara digunakan untuk penyampaian kepada pihak yang bertujuan untuk mendapatkan data agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan peneliti dalam penelitian. Wawancara dilakukan kelima mahasiswa yang bekerja sebagai tempat untuk mendapatkan informasi untuk mendapatkan penjelasan terkait kontrol diri dan manajemen waktu yang mereka lakukan selama ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara face to face interview dimana teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Definisi dari dokumentasi yaitu sebuah catatan dari peristiwa yang telah berlalu, tertulis, dan tersimpan. Dokumentasi sendiri dapat berbentuk sebuah tulisan, gambar atau karya-karya milik seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi guna untuk mengumpulkan data-data yang asli (valid) agar terkumpul dan tidak ada yang membuat kebingungan dan kebimbangan, serta dapat dijadikan bukti dukung bagi penelitian.³⁶ Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa foto

³⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 116

³⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 111

pada saat melakukan wawancara dengan mahasiswa STMIK Widya Utama, sebagian dokumentasi berupa foto saat kegiatan wawancara berlangsung, data-data penting yang berkaitan dengan kegiatan penelitian kontrol diri dan manajemen waktu mahasiswa yang bekerja.

E. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan sesudah melakukan pengambilan data dari semua responden atau sumber data lain yang terkumpul merupakan pengertian dari analisis data deskriptif yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi disebut juga dengan meringkas, maksudnya memilih untuk fokus pada poin penting dan membuang materi yang tidak perlu diharapkan agar penulis fokus pada pembahasan yang akan dikelola dan tidak keluar dari materi.

2. Penyajian Data

Kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian. Miles dan Huberman mengatakan Data penelitian kualitatif yang paling khas mengungkapkan bahwa data disajikan sebagai sebuah narasi. Narasi disini dideskripsikan dengan gaya deskriptif.³⁷

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dari tahap ini melibatkan pengembangan temuan, konfirmasi, dan upaya untuk menemukan dan memahami pentingnya proses penelitian. Penulis membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dan hasil wawancara.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil STMIK Widya Utama

1. Sejarah

Melalui observasi dan wawancara dengan informan, penulis mendapati data bahwa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Widya Utama Purwokerto sebuah lembaga yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1999 dengan berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 169 / D / O / 2001 tanggal 3 September 2001, di bawah naungan Yayasan Widya Utama yang bergerak di bidang pendidikan khususnya pada teknik informatika dan komputer.

Melalui

2. Program Studi

Program studi yang terdapat di STMIK Widya Utama Purwokerto yaitu:

a. Teknik Informatika (S1)

Pada program studi Strata 1 (S1) Teknik Informatika ini, STMIK Widya Utama Purwokerto menyediakan dua pilihan konsentrasi, yaitu:

1) Network dan mobile computing

Pada konsentrasi atau jurusan ini, pembelajaran kepada mahasiswa melalui pelatihan, pendalaman, dan pengembangan pada aspek perangkat lunak atau *software* dengan basis *mobile* dan jaringan yang melingkupi konsep pemrograman pada perangkat khususnya *mobile device*, jaringan serta sistem penyimpanan awan atau *cloud*. Harapannya mahasiswa nantinya dapat menjadi tenaga komputer dan jaringan yang handal kompetitor lain, dan dapat menyesuaikan zaman di masa mendatang.

2) Robotika Industri

Sedangkan pada konsentrasi ini, pembelajaran mencakup

teknologi robot canggih dan aplikasi robotika di sektor industri. Termasuk kompetensi di bidang Sistem Pengendalian. Selain itu pembelajaran juga meliputi berbagai teori dan metode kecerdasan komputer yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah terkait robotika. Diharapkan mahasiswa yang berhasil menyelesaikan spesialisasi ini dapat menggunakan teknik kecerdasan buatan untuk berbagai aplikasi bisnis dan industri, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk dapat mengisi berbagai posisi sebagai spesialis di bidang robotika di masa mendatang.

b. Teknik Informatika (DIII)

Sedangkan pada program studi ini pembelajaran yang dilakukan lebih dikhususkan pada Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia, di mana harapannya melalui program studi ini dapat mencetak tenaga ahli di bidang Teknologi Informasi dengan basis Jaringan Komputer dan Multimedia.

c. Komputerisasi Akuntansi (DIII)

Pada program studi ini, mahasiswa dikonsentrasikan pada bidang perdagangan elektronik (*e-Commerce*) dengan didasarkan pada sistem informasi akuntansi, sistem perdagangan dengan basis internet. Diharapkan melalui program studi ini akan mencetak tenaga-tenaga yang ahli terkait teknologi *World Wide Web* beserta mekanisme kerjanya, berbagai model *e-Commerce*, perdagangan melalui internet, berbagai transaksi online, dan sebagainya.

d. Sistem Informasi

Sedangkan pada program studi ini, mahasiswa akan difokuskan pada pengetahuan dan terapan teknologi informasi pada sebuah lembaga atau organisasi. Program studi ini sendiri merupakan gabungan dari bidang komputer, manajemen, dan bisnis.

3. Jumlah Mahasiswa

Melalui observasi dan wawancara dengan akademik yang didukung oleh

data yang dapat diakses di laman resmi STMIK Widya Utama Purwokerto, didapat informasi bahwa di tahun akademik 2023/2024 terdapat 1663 mahasiswa aktif yang mengikuti kuliah dan tersebar dalam 4 program studi tersebut.³⁸

4. Visi dan Misi

a. Visi:

Menjadi Sekolah Tinggi yang berkualitas di tahun 2025 dalam bidang Teknologi Informasi serta melahirkan generasi muda yang berjiwa technopreneurship.

b. Misi:

- 1) *Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi yang mendorong jiwa technopreneurship.*
- 2) *Mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi informasi melalui kegiatan penelitian berkelanjutan.*
- 3) *Menerapkan bidang ilmu teknologi informasi untuk kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.*
- 4) *Menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi dan berjiwa technopreneurship.*
- 5) *Menghasilkan penelitian dalam bidang teknologi informasi yang berkelanjutan.*
- 6) *Menghasilkan karya bidang ilmu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.*

B. Gambaran Subjek Penelitian

Melalui observasi dan wawancara, penulis mendapatkan gambaran dan data terkait informan selaku subjek dalam penelitian, yaitu:

1. Subjek I

Subjek I lahir di Purbalingga, 05 Juni 2003 dengan jenis kelamin

³⁸ <https://dashboard-lldikti6.kemdikbud.go.id/?5ec19fab7ce36e3dc54a9aefda5f40fb>

laki-laki. I bertempat tinggal di desa Prigi Rt 01 Rw 02, kecamatan Padamara, kabupaten Purbalingga. Subjek I merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dan berjenis kelamin laki-laki yang dilahirkan pasangan Bapak S dan Ibu R. Ke enam saudaranya sudah berkeluarga, kecuali I yang masih bersekolah dan tinggal bersama Ibu dan kedua keponakan yang masih kecil.

Dalam hal pendidikan dasar, I memulainya dari SD hingga SMP di desanya, kemudian dilanjutkan ke jenjang SMK di daerah Purbalingga, dan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan hingga lulus, yang kemudian dilanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di STMIK Widya Utama Purwokerto dengan mengambil jurusan Teknik Informatika sambil bekerja .

Faktor utama yang mendorong I dalam memutuskan untuk berkuliah sambil bekerja ialah faktor kekurangan dalam hal ekonomi keluarga, hal tersebut disebabkan pada saat I bersekolah di SMK, bapak kandung I meninggal. Namun hal tersebut tidak menyurutkan keinginan I untuk kuliah dan meraih gelar sarjana. Bahkan kematian bapaknya menjadikan I lebih termotivasi untuk lebih keras dalam belajar dan berusaha untuk mencari uang sendiri guna mencukupi kebutuhan pribadinya serta berusaha semampunya untuk membantu memenuhi kebutuhan ibunya maupun kebutuhan keluarga.

Sejauh ini dalam menjalani proses perkuliahan yang dilakukan sambil bekerja tidak menjadikan I menyesal, walau berbagai hambatan harus dilaluinya. Bahkan hal tersebut menjadikan I banyak belajar berbagai hal dari pengalaman yang telah dilalui, baik dari segi ilmu pengetahuan dari kampus maupun pengetahuan serta wawasan di tempat I bekerja.

Awalnya I keluar masuk dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya terkait waktu dalam bekerja yang harus disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Hingga akhirnya I menemukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan tanpa

mengganggu perkuliahan yaitu di sebuah tempat cucian mobil maupun motor bernama *KYB Car Wash & Auto Detailing*. Toko KYB adalah sebuah toko penyedia jasa pencucian kendaraan bermotor maupun mobil, yang sudah berdiri 4 tahun yang lalu di dekat pasar Padamara, salah satu kecamatan di kabupaten Purbalingga. Usaha ini dimiliki oleh seorang warga keturunan Tionghoa, dan memiliki karyawan kurang lebih 10 orang yang bekerja, dan memegang bagian yang berbeda-beda. Walaupun dalam kondisi normal I bisa menjalani kuliah dan bekerja secara bersamaan, namun di sisi lain jika terjadi jadwal yang bertabrakan antara kuliah dan bekerja maka I harus mengorbankan waktu istirahatnya.

Akan tetapi kejadian tersebut tidak menjadikan I patah semangat, bahkan sebaliknya membuat I semakin terlatih dalam hal manajemen waktu dalam kuliah sambil bekerja. Apalagi saat observasi, kuliah I sudah menginjak di semester enam di mana hal tersebut memaksa I sudah harus mulai melaksanakan pembuatan tugas akhir skripsi di mana di STMIK Widya Utama khususnya di jurusan yang diambil oleh I, hasil belajar dituangkan dalam sebuah *project* pembuatan aplikasi atau teknologi lainnya yang berbasis pengaplikasian ilmu Teknik Informatika.

2. Subjek D

Subjek D lahir di Solo 26 Desember 2003 dengan jenis kelamin perempuan. D bertempat tinggal di desa Kalitnggar Kidul Rt 02 Rw 02, kecamatan Padamara, kabupaten Purbalingga. D merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan oleh pasangan bapak K dan ibu S. Karena kondisi ekonomi keluarga, akhirnya memaksa kedua orang tua D memutuskan untuk merantau keluar daerah, dan semenjak ditinggal kedua orang tua untuk merantau D di rumah selain harus mengurus dirinya sendiri, D juga harus mengurus adiknya yang kebetulan masih sekolah di TK.

Dalam hal pendidikan, D memulai pendidikannya di SD dan SMP di daerah desanya sendiri kemudian melanjutkan ke jenjang SMU di kecamatan Padamara dengan mengambil jurusan IPA, dan setelah lulus

kemudian melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi di STMIK Widya Utama Purwokerto di jurusan Teknik Informatika. Mengingat kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan, untuk dapat membayar biaya kuliah maka D memutuskan untuk kuliah sambil bekerja. Keinginan dan motivasi yang tinggi untuk tetap berkuliah mengharuskan D untuk dapat bekerja dan menghasilkan uang sendiri, dengan harapan selain untuk memenuhi biaya kuliah dan kebutuhan sehari-harinya juga dapat membantu perekonomian keluarganya.

Menjadi seorang kakak sekaligus pengganti sosok ibu bagi adiknya adiknya dirumah tidaklah mudah bagi D, hingga tak jarang jika kebetulan ada pekerjaan yang mengharuskan D berangkat pagi pulang malam sehingga D mau tak mau harus berjibaku dan berusaha ekstra, bahkan jika kondisi tidak memungkinkan maka D akan menitipkan adiknya ke tetangga belakang rumahnya hingga D menyelesaikan pekerjaan dan kuliahnya.

Walaupun kondisi yang ada dirasa berat bagi D, namun hal itu tidak membuat goyah dan patah semangat, bahkan sebaliknya segala beban dari kondisi yang ada mampu membuat D bisa beradaptasi sehingga D dapat menjalani semuanya, karena dia yakin proses yang sedang dijalannya sekarang akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Di tempat D bekerja, walaupun sebuah badan usaha, namun kebetulan memiliki karakter non formal dan fleksibel dan tidak kaku, selain itu atasannya juga bisa mengayomi, dekat dan memahami karyawannya, sehingga dapat memaklumi ketika D izin untuk urusan maupun mengerjakan tugas kuliah.

Dalam keseharian, selain mengurus adiknya, karena tinggal hanya berdua di rumah, maka mau tidak mau seluruh pekerjaan rumah harus dikerjakan sendiri. Orang tua D pulang setahun sekali di kala lebaran saja, itupun hanya seminggu sehingga tidak cukup untuk sekedar berkeluh kesah ataupun mengobati rasa rindu karena lama tak berkumpul bersama, apalagi kondisi D yang masing muda yang tentunya butuh sosok orang tua

yang mendampingi proses tumbuh kembangnya.

Namun untuk saat ini fokus D yaitu menyelesaikan studi di STMIK Widya Utama Purwokerto secepatnya, bekerja lebih giat lagi untuk mewujudkan angan masa depan yang D inginkan. Di semester enam ini harapan D bisa dijalani dengan lancar tanpa ada mata kuliah yang harus diulang sehingga semester tujuh bisa fokus ke tugas skripsi.

3. Subjek F

Subjek F lahir di Purbalingga 14 Februari 2003 dengan jenis kelamin perempuan, dan tinggal satu desa dengan D hanya berbeda Rt. F merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan oleh pasangan bapak W dan ibu S. F dan adiknya di asuh ibu seorang diri sebab bapaknya harus merantau ke luar kota.

Hal tersebut menjadikan F berfikir lebih untuk dapat membantu kebutuhan di rumah. Apalagi ditambah dengan kondisi adiknya yang merupakan anak dengan kebutuhan khusus yang tentunya membutuhkan perawatan khusus pula.

Sedangkan alasan yang mendasari F untuk tetap menempuh studi di perguruan tinggi sambil bekerja yaitu karena faktor ekonomi keluarga, dan biaya pendidikan yang kurang sehingga dia harus mencari sendiri, dan tak jarang juga untuk membantu tambahan biaya pendidikan adiknya di SLB. Menjadi seorang mahasiswa sekaligus karyawan di sebuah toko *Babyshop* (peralatan bayi) bernama Levina sebenarnya merupakan hal yang tidak mudah untuk dilalui bagi F. Namun karena ada impian yang harus terwujud meskipun prosesnya sedikit berat maka segala kesulitan dan beban yang ada tetap dijalani F dengan sabar.

Dalam hal pendidikan dasar, ditempuh bersama-sama satu sekolah dengan subjek D, dan setelah lulus SMP kemudian melanjutkan di SMK 1 Purbalingga, dan dilanjutkan dengan kuliah di STMIK Widya Utama Purwokerto, saat wawancara kebetulan F sudah mencapai semester 6 jurusan Teknik Informatika.

Saat di SMK, F mengambil jurusan teknik komputer dan jaringan,

sehingga ketika F kuliah dan mengambil jurusan Teknik Informatika, F dapat mengembangkan dan menyalurkan kembali ilmunya di bangku perkuliahan. Dunia komputer baginya merupakan ilmu yang menyenangkan di mana bisa membuat dan mengoperasikan berbagai web yang belum pernah sebelumnya dipelajari pada pembelajaran. Harapannya kelak bisa menjadi ahli teknis komputer dan pemrograman yang handal, sehingga peluang kerja dan jenjang karier semakin terbuka.

F merupakan anak pertama dari dua bersaudara dilahirkan oleh pasangan Bapak W dan Ibu S. F dan adiknya di asuh Ibu seorang diri dikarenakan Bapaknya harus merantau keluar kota. Menjadikan F berfikir lebih untuk sedikit membantu kebutuhan dirumah. Adiknya yang merupakan Anak Berkebutuhan Khusus juga perlu perawatan lebih karena berbeda dengan teman seusiamya. Alasan F tetap menempuh belajar di perguruan tinggi sambil bekerja juga hal lain karena ekonomi untuk biaya pendidikan kurang sehingga dia harus mencari sendiri terkadang juga untuk membantu tambahan biaya pendidikan adiknya di SLB. Menjadi seorang mahasiswa sekaligus karyawan disebuah toko swalayan tidak mudah bagi F untuk dilalui setiap harinya. Namun ada impian yang harus terwujud meskipun prosesnya sedikit berat.

C. Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja Pada Mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto

Berdasarkan pada observasi dan wawancara kepada nara sumber maka diperoleh data terkait kontrol diri dan manajemen waktu pada mahasiswa yaitu:

1. Kontrol Diri

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa dalam kehidupannya setiap individu memiliki keinginan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga memacu individu tersebut untuk dapat meraihnya sehingga muncul kepuasan sebagai dampak dari pemenuhan atas keinginan dan tujuannya tersebut.

Namun tak jarang individu terjebak pada keinginannya sehingga menjauhkan individu tersebut dari tujuan sebenarnya yang ingin dicapai. Oleh karena itu kontrol diri sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat terhindar dari jebakan yang tercipta dari keinginan individu itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuannya. Sebagaimana dipaparkan dalam Jumriani yaitu kontrol diri merupakan sebuah kegiatan mengendalikan pribadi dalam tingkah laku melalui berbagai penalaran dan pertimbangan atas segala resiko yang mungkin terjadi di mana selanjutnya diteruskan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan.³⁹ Hal tersebut tergambar dari tindakan yang diambil oleh ke lima subjek yang tetap memutuskan untuk tetap kuliah di STMIK Widya Utama Purwokerto walaupun dengan berbagai hambatan. Sebagaimana disampaikan oleh masing-masing subjek sebagai berikut:

Subjek I:

“Sebenarnya kalau melihat teman-teman yang fokus cuma kuliah, rasanya saya pengen juga fokus kuliah tidak bekerja, tapi kalau melihat keadaan ekonomi, saya tidak mungkin bisa kuliah kalau saya tidak bekerja untuk membiayai kuliah saya sendiri.”⁴⁰

Subjek D:

“Menjadi kakak sekaligus pengganti orang tua bagi adik saya sudah menjadi tugas yang berat, padahal saya juga harus memikirkan masa depan saya sendiri, karena itu saya memutuskan untuk kuliah. Awalnya memang sangat berat bagi saya untuk kuliah, bekerja, sekaligus menjadi pengganti orang tua bagi adik saya, namun jika mengingat masa depan saya dan adik maka mau tidak mau saya harus menjalani semua dalam waktu yang bersamaan, semoga jerih payah saya sekarang bisa berbuah manis bagi saya dan adik saya.”⁴¹

³⁹ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 14-15

⁴⁰ Wawancara dengan subjek I, tanggal 15 November 2023

⁴¹ Wawancara dengan subjek D, tanggal 18 November 2023

Subjek F:

“Saya sebenarnya sangat capek menjalani kuliah sambil bekerja, apalagi jika ditambah dengan kondisi adik saya yang berkebutuhan khusus, yang memaksa saya harus ikut membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan adik. Kadang saat kondisi sangat capek, saya terpikir untuk memilih salah satu saja, berhenti kuliah agar bisa fokus bekerja dan ikut membantu ibu dalam mengurus adik atau berhenti bekerja agar fokus kuliah dan membantu ibu. Tapi jika mengingat kuliah penting untuk masa depan pribadi saya dan bekerja juga sangat penting agar saya bisa meringankan biaya kuliah serta tidak menyusahkan orang tua maka saya harus kuat untuk menjalani ke duanya. Saya berharap semoga rasa capek di hari ini bisa terbayar dengan kesuksesan di masa depan.”⁴²

Jika mengacu pada paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dari para subjek merupakan suatu hal yang sangat mendukung keputusan yang telah diambil oleh para subjek dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam kuliah sambil bekerja yang dihadapi mereka masing-masing sehingga para subjek mengambil tindakan yang sama yaitu tetap berkuliah sambil bekerja demi mewujudkan masa depan yang lebih baik.

2. Aspek Kontrol Diri

Sebagaimana telah dipahami bersama bahwa segala sesuatu tentunya memiliki berbagai aspek yang menyertainya, tak terkecuali dengan kontrol diri di mana kontrol diri sendiri memiliki beberapa aspek. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani yang menyebutkan bahwa kontrol diri mencakup tiga aspek yaitu Kontrol Perilaku, Kontrol Kognitif, dan Kontrol Keputusan.⁴³

Aspek tersebut terlihat dari perilaku yang dilakukan oleh para

⁴² Wawancara dengan subjek F, tanggal 18 November 2023

⁴³ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 14-15

subjek dalam observasi dan wawancara penulis, antara lain:

1) Kontrol perilaku (*Behavioral Control*)

Dalam menghadapi hambatan yang menghalangi para subjek dalam melaksanakan kuliah dan bekerja dalam waktu yang bersamaan, masing-masing subjek mampu untuk beradaptasi dan menyikapi dengan bijak terhadap kondisi masing-masing yang menyulitkan dan menghambat keinginan mereka tersebut, sehingga para subjek dapat melaksanakan kuliah sambil bekerja.

Hal itu selaras dengan konsepsi dari Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani yang menyebutkan bahwa kontrol perilaku merupakan kecakapan individu dalam menangani situasi yang tidak menguntungkan bagi individu tersebut.⁴⁴ Kondisi tersebut dapat disimpulkan dari apa yang disampaikan oleh masing-masing subjek dalam wawancara:

Subjek I:

“Sebenarnya kalau melihat teman-teman yang fokus cuma kuliah, rasanya saya pengen juga fokus kuliah tidak bekerja, tapi kalau melihat keadaan ekonomi, saya tidak mungkin bisa kuliah kalau saya tidak bekerja untuk membiayai kuliah saya sendiri.”⁴⁵

Dalam kasus I, kondisi yang menghambat subjek karena faktor ekonomi yang kurang sehingga agar tetap bisa kuliah dia harus bekerja supaya bisa membiayai kuliahnya tersebut. Subjek I tetap bisa mengontrol dirinya agar dirinya tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang fokus kuliah, dan mengambil keputusan untuk tetap kuliah sambil bekerja agar dapat membiayai kuliahnya sendiri, walaupun di saat bekerja subjek tak jarang menghadapi berbagai rintangan dan hambatan, belum lagi rasa lelah sebagai akibat dari aktifitas kuliah dan bekerja.

⁴⁴ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 16

⁴⁵ Wawancara dengan subjek D, tanggal 15 November 2023

Kondisi tersebut berkesuaian dengan kecakapan mengatur pelaksanaan (*Regulated administration*) dan kemampuan mengatur stimulus (*Stimulus Modifiability*) sebagaimana pendapat Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani yang menyatakan bahwa kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kecakapan seseorang dalam menetapkan pengontrol kondisi apakah pribadinya ataupun individu lain. Selain itu subjek I juga memiliki kecakapan dalam mengatur stimulus dari lingkungan yang ada, sehingga Subjek I mampu untuk memahami kapan dan bagaimana menghadapi stimulus yang berupa tetap bekerja sambil kuliah walaupun awalnya muncul keinginan untuk fokus kuliah seperti teman-temannya.⁴⁶

Subjek D:

“Menjadi kakak sekaligus pengganti orang tua bagi adik saya sudah menjadi tugas yang berat, padahal saya juga harus memikirkan masa depan saya sendiri, karena itu saya memutuskan untuk kuliah. Awalnya memang sangat berat bagi saya untuk kuliah, bekerja, sekaligus menjadi pengganti orang tua bagi adik saya, namun jika mengingat masa depan saya dan adik maka mau tidak mau saya harus menjalani semua dalam waktu yang bersamaan, semoga jerih payah saya sekarang bisa berbuah manis bagi saya dan adik saya.”⁴⁷

Pada subjek D di mana kondisi ekonomi yang memicu ke dua orang tua D harus merantau ke luar daerah sehingga memaksa D selain harus bisa mengurus diri sendiri serta adiknya. Hal tersebut masih ditambah dengan subjek D harus bisa kuliah sambil bekerja guna dapat membiayai kuliah dan kebutuhan sehari-harinya sendiri.

Jika dilihat melalui pendapat Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani maka subjek D merupakan pribadi yang memiliki kecakapan dalam mengatur pelaksanaan (*Regulated*

⁴⁶ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 16

⁴⁷ Wawancara dengan subjek D, tanggal 18 November 2023

administration) di mana hal tersebut tercermin dalam wawancara yaitu walaupun subjek D selain harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dan mengasuh adiknya, namun subjek D tetap memutuskan kuliah demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, saat subjek D memutuskan untuk tetap menjalani kuliah sambil bekerja dan menjadi pengganti orang tua bagi adiknya merupakan cerminan dari kecakapan mengatur stimulus (*Stimulus Modifiability*).⁴⁸

Subjek F:

“Saya sebenarnya sangat capek menjalani kuliah sambil bekerja, apalagi jika ditambah dengan kondisi adik saya yang berkebutuhan khusus, yang memaksa saya harus ikut membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan adik. Kadang saat kondisi sangat capek, saya terpikir untuk memilih salah satu saja, berhenti kuliah agar bisa fokus bekerja dan ikut membantu ibu dalam mengurus adik, atau berhenti bekerja agar fokus kuliah dan membantu ibu. Tapi jika mengingat kuliah penting untuk masa depan pribadi saya dan bekerja juga sangat penting agar saya bisa meringankan biaya kuliah serta tidak menyusahkan orang tua maka saya harus kuat untuk menjalani ke duanya. Saya berharap semoga rasa capek di hari ini bisa terbayar dengan kesuksesan di masa depan.”⁴⁹

Pada subjek F hambatan yang ada adalah terkait dengan kondisi adiknya yang merupakan anak dengan kebutuhan khusus, sehingga secara moral subjek F harus ikut berperan aktif dalam pemenuhan berbagai kebutuhan adiknya tersebut, baik yang bersifat materi maupun immateri, selain tentunya harus menjalani kegiatan pribadinya yaitu kuliah sambil bekerja.

Selaras dengan subjek D, jika dilihat melalui pendapat Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani maka subjek F merupakan pribadi yang memiliki kecakapan dalam mengatur pelaksanaan (*Regulated administration*) di mana hal tersebut

⁴⁸ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 16

⁴⁹ Wawancara dengan subjek F, tanggal 18 November 2023

tercermin dalam wawancara yaitu walaupun subjek F selain harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dan kuliah serta ikut membantu dalam pemenuhan kebutuhan adiknya sehingga menimbulkan perasaan lelah lahir dan batin bahkan sampai terbersit untuk mengorbankan salah satu dari kegiatan kuliah atau bekerja, namun subjek F tetap memutuskan untuk kuliah dan bekerja demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, saat subjek F memutuskan untuk tetap menjalani kuliah sambil bekerja demi meringankan biaya kuliah dan tetap ikut membantu ibunya dalam pemenuhan kebutuhan adiknya walaupun sempat timbul keinginan untuk melepas salah satu dari kuliah atau bekerja merupakan cerminan dari kecakapan mengatur stimulus (*Stimulus Modifiability*).⁵⁰

Dari paparan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa tiga subjek masing-masing subjek I, D, dan F memiliki kontrol perilaku yang baik karena dapat memutuskan tindakan yang diambil dengan didasari keinginan pribadi sendiri.

2) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Sesuai dengan teori Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani bahwa kontrol kognitif ialah kecakapan seseorang pada pengolahan informasi yang tidak sesuai dengan keinginan melalui penalaran, pemahaman, penilaian, maupun menggabungkan suatu kejadian dengan kejadian lain melalui cakupan kognitif sebagai pembiasaan psikologi untuk meminimalisir tekanan yang muncul pada orang tersebut.⁵¹

Hal tersebut dapat terlihat pada wawancara dengan subjek D

⁵⁰ Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 16

⁵¹ Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 16

pada tanggal 11 Februari 2024 yang mengatakan:

“Tanggapan orang terhadap saya yang bekerja sambil kuliah bervariasi, mulai dari mengagumi ketekunan hingga merasa prihatin dengan beban kerja ganda, ada juga yang mengatakan untuk apa kuliah kan sudah bekerja, kenapa tidak fokus bekerja saja, bahkan ada juga yang berpandangan negatif karena saya hampir setiap hari pulang malam sedangkan saya seorang cewe. Pokoknya tanggapan orang macam-macam untuk hal ini bervariasi. Tapi semua tanggapan itu tergantung dari pribadi masing-masing, mungkin orang yang berpandangan negatif karena saya hampir tiap hari pulang malam karena tidak tahu kuliah itu bagaimana prosesnya, dan bagaimana ribet dan repotnya harus kuliah sambil bekerja. Tapi tanggapan negatif tersebut tidak saya ambil pusing, Cuma buang-buang energi, mendingan energinya saya gunakan untuk fokus kuliah dan bekerja mba.”⁵²

Selanjutnya cakupan dari kontrol kognitif itu sendiri jika didasarkan pada pendapat Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani terdiri dari: ⁵³

- (a) Kecakapan dalam menanggulangi situasi dengan berbagai perhitungan yang matang, objektif, dan efektif dengan disokong berbagai informasi yang dipunyainya. Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara dengan subjek I pada tanggal 10 Februari 2024 yang memberikan jawaban bahwa:

“Untuk hal pekerjaan sebisa mungkin tidak dibawa lembur atau pulang dan pekerjaan sayapun tidak mungkin, pulang langsung tekad untuk mengerjakan tugas kuliah yang dateline terdekat terlebih dahulu selesai baru mengerjakan yang lain..”⁵⁴

- (b) Kecakapan menilai suatu kejadian dari sudut pandang positif berdasarkan penilaian pribadinya. Hal tersebut tergambar dari

⁵² Wawancara dengan subjek D pada tanggal 11 Februari 2024

⁵³ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 17

⁵⁴ Wawancara dengan subjek I tanggal 10 Februari 2024

hasil wawancara dengan subjek I pada tanggal 10 Februari 2024 bahwa saat tuntutan tugas dan pekerjaan yang tinggi di saat yang bersamaan maka subjek akan mengerjakan tugas di tempat dia bekerja secepat mungkin dan menghindari membawa pulang pekerjaan ke rumah, dan setelah sampai di rumah subjek akan mengerjakan tugas kuliah dengan tenggat waktu paling dekat kemudian jika waktu memungkinkan, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas mata kuliah lain yang bertenggat waktu lebih jauh.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ke tiga subjek memiliki kontrol kognitif yang baik, dan hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap keputusan yang diambil oleh para subjek dengan dasar informasi yang mereka terima dari lingkungan ataupun pengalaman mereka sendiri.

3) Kontrol saat mengambil keputusan

Berdasarkan teori Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani bahwa kontrol saat mengambil keputusan ialah kecakapan dalam menetapkan aksi dengan berpijak pada keyakinan diri sendiri.⁵⁵ Hal tersebut peneliti dapati pada observasi dan wawancara pada bulan November 2023 pada ke lima subjek dimana dengan berbagai hambatan berbeda yang dihadapi oleh masing-masing subjek di mana hambatan tersebut walaupun berbeda antar masing-masing subjek namun ke tiga subjek mengambil keputusan yang sama yaitu tetap kuliah sambil bekerja demi masa depan yang lebih baik.

Jika melihat pemaparan diatas maka dapat disarikan bahwa kecakapan para subjek dalam hal kontrol diri saat mengambil

⁵⁵ Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 17

keputusan sangat baik sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang baik dan tepat bagi mereka masing-masing dalam mencapai hal yang diinginkan.

3. Manajemen Waktu

Menurut Humes dalam Adebisi sebagaimana dikutip Antonio Atosokhi Gea menyatakan bahwa manajemen waktu ialah tata cara pengaturan, pengorganisasian, penjadwalan, maupun penganggaran waktu dari individu guna menciptakan efektifitas dan efisiensi kinerjanya.⁵⁶

Selaras dengan itu, berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara kepada nara sumber maka diperoleh data terkait manajemen waktu pada mahasiswa yaitu:

Subjek I:

Cara yang digunakan subjek I dalam mengatur waktu antara kuliah dan bekerja yaitu dengan mengikuti waktu yang telah ditetapkan dari pihak kampus dan tempat kerjanya. Seperti yang diketahui bahwa waktu pembelajaran kuliah dimulai dari sore hingga malam hari, sedangkan pekerjaan yang dilakukan I memiliki giliran kerja pagi ataupun tengah malam. Sehingga waktu antara kuliah dan kerjanya tidak bentrok. Berikut respon yang diberikan oleh subjek atas pertanyaan dari peneliti:

“Kebetulan pekerjaan saya ada dua shift yang diberikan, jika sedang shift pagi, sore tentu bisa untuk sekolah. Begitupun jika shift tengah malam saya bisa tetap bekerja setelah perkuliahan dilaksanakan”⁵⁷

Subjek D:

Pada subjek N teknik dalam mengatur waktu antara kuliah dan bekerja yaitu dengan membuat jadwal harian secara mandiri sehingga kegiatan yang dilakukan bisa dilaksanakan secara terstruktur, dan bisa memprioritaskan mana yang kegiatan yang lebih penting untuk dilakukan

⁵⁶ Antonius Atosoki Gea, ‘Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien’, *Journal Character Building Development Center(Cbdc)*, Binus University, Humaniora P. Hal. 779

⁵⁷ Wawancara dengan subjek I pada tanggal 10 Februari 2024

terlebih dahulu. Hal itu tentunya memudahkan N untuk bisa membagi antara kuliah dan kerja. Berikut respon yang diberikan oleh subjek atas pertanyaan dari peneliti:

“Memiliki jadwal yang teratur dan fleksibel, minimal ada jadwal harian yang sudah terjadwal waktunya serta kemampuan untuk menyesuaikan prioritas, dapat membantu membagi waktu antara waktu kuliah dengan bekerja”⁵⁸

Subjek F:

Pada subjek F dalam hal pengaturan waktu antara kuliah dan bekerja tidak begitu sulit, karena kebetulan tempat kerja subjek fkesibel dalam pekerjaan sehingga tidak memberatkan bagi subjek dalam bekerja. Selain itu waktu kerja subjek juga normal sehingga relatif lebih mudah untuk membagi waktu antara kuliah dengan kerja. Berikut respon yang diberikan oleh subjek atas pertanyaan dari peneliti:

“Saya simple dan flesible mba, karena kerja selalu di shift pagi sehingga sore- malam waktu yang tersedia banyak untuk mempersiapkan perkuliahan”⁵⁹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing subjek dalam hal mengatur atau memanajemen waktu mereka berbeda, tergantung dari situasi dan kondisi pekerjaan yang mereka miliki masing-masing, dan hal tersebut sangat berkesesuaian dengan konsep Humes dalam Adebisi sebagaimana dikutip Antonio Atosokhi Gea tersebut diatas.

4. Aspek Manajemen Waktu

Mengacu kepada teori dari Timpe dalam Jumriani yang menyatakan bahwa dalam manajemen waktu terdapat beberapa aspek yaitu:⁶⁰

- a. Menghindari kebiasaan menghabiskan waktu

⁵⁸ Wawancara dengan subjek D pada tanggal 11 Februari 2024

⁵⁹ Wawancara dengan subjek F pada tanggal 12 Februari 2024

⁶⁰ Jumriani, J., “Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 21

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para subjek menunjukkan kebiasaan yang baik dalam hal penggunaan waktu, sehingga waktu yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien, hal tersebut seperti tergambar dari perilaku subjek I:

“Untuk hal pekerjaan sebisa mungkin saya tidak membawa pulang lemburan pekerjaan ke rumah, dan ketika sudah pulang saya usahakan untuk langsung mengerjakan tugas kuliah dengan deadline terdekat terlebih dahulu, setelah selesai baru saya akan mengerjakan tugas yang lain.”⁶¹

b. Menetapkan sasaran

Berdasarkan wawancara dengan subjek, masing-masing subjek telah menetapkan sasaran mereka sendiri-sendiri sesuai dengan pekerjaan dan jadwal kegiatan mereka masing-masing. Hal tersebut tergambar dari penyampaian subjek D pada wawancara tanggal 11 Februari 2024:

“Memiliki jadwal yang teratur dan fleksibel, minimal ada jadwal harian yang sudah terjadwal waktunya serta kemampuan untuk menyesuaikan prioritas, dapat membantu membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan.”⁶²

Dari penuturan subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek menetapkan sasaran serta membuat jadwal harian pribadi untuk bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja melalui penyusunan jadwal.

c. Menetapkan prioritas

Jika melihat dari hasil wawancara, masing-masing subjek sudah menetapkan prioritas pada kegiatan sehari-hari mereka sehingga mereka bisa menjalankan peran ganda yaitu kuliah sambil bekerja di saat yang bersamaan. Hal itu dapat dilihat dari contoh hasil wawancara dengan subjek F pada tanggal 12 Februari 2024 yang menyampaikan:

“Memikirkan dengan matang jika itu salah satu kegiatan penting karena ada hal mendesak yang sehingga tidak bisa dilakukan tidak

⁶¹ Wawancara dengan subjek I tanggal 10 Februari 2024

⁶² Wawancara dengan subjek D tanggal 11 Februari 2024

mengapa ditunda. Namun jika itu hal yang lebih penting sebisa mungkin melakukannya terlebih dahulu semaksimal mungkin.”⁶³

Dari penuturan subjek tersebut terlihat dengan jelas bahwa subjek sudah menerapkan aspek menetapkan prioritas dalam pengerjaan tugasnya sehingga subjek tidak akan meninggalkan tugas yang harus dikerjakan tanpa adanya suatu hal yang sifatnya sangat penting.

d. Komunikasi

Melalui komunikasi baik dengan pihak dosen maupun atasan mutlak diperlukan agar didapat pemahaman dari ke dua belah pihak terutama di saat terjadi jadwal yang bentrok antara ke duanya. Pentingnya komunikasi bagi manajemen waktu tergambar dari penuturan D pada wawancara tanggal 11 Februari 2024:

“Kuliah sendiri dimulai pukul 05.00 semisal ada geseran waktu dimajukan tentu saya akan meminta izin untuk mengikuti kelas terlebih dahulu, karena kebetulan atasan juga sudah memahami sehingga izin pasti diberi.”⁶⁴

Dari penuturan D tersebut tergambar bahwa komunikasi yang baik dengan ke dua pihak yaitu atasan dan dosen sangat penting untuk dimiliki agar dapat mencari solusi di saat terjadi jadwal kuliah dan bekerja yang bentrok.

e. Penundaan

Adanya perilaku menunda pekerjaan tanpa adanya sesuatu yang penting akan menyebabkan seseorang tak dapat menuntaskan tugas sesuai tenggat waktu. Hal tersebut terlihat dari penyampaian subjek F pada wawancara tanggal 12 Februari 2024:

“Memikirkan dengan matang jika itu salah satu kegiatan penting karena ada hal mendesak yang sehingga tidak bisa dilakukan tidak mengapa ditunda. Namun jika itu hal yang lebih penting sebisa mungkin melakukannya terlebih dahulu semaksimal mungkin.”⁶⁵

Dari paparan tersebut tergambar bahwa subjek akan berusaha

⁶³ Wawancara dengan subjek F tanggal 12 Februari 2024

⁶⁴ Wawancara dengan subjek D tanggal 11 Februari 2024

⁶⁵ Wawancara dengan subjek F tanggal 12 Februari 2024

semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya dengan tanpa menunda-nunda waktu kecuali jika terdapat suatu hal yang bersifat sangat penting atau mendesak.

f. Sikap *asertif* (ketegasan)

Sikap atau tindakan *asertif* dibutuhkan guna menampik tugas maupun permohonan yang tidak penting di mana hal tersebut akan menghambat efektifitas dan efisiensi waktu, sehingga seseorang bisa fokus mengerjakan dan menyelesaikan tugas penting tepat waktu. Hal tersebut terlihat dari penyampaian subjek I dalam wawancara tanggal 10 Februari 2024:

“Melatih mengendalikan diri dengan baik, mengontrol emosional dan berlatih terus setiap harinya agar aktivitas yang keseharian berjalan teratur dan tertata sehingga meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia.”⁶⁶

Melalui uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu yang baik terdiri dari 6 aspek penting yang harus di miliki yaitu: menghindari kebiasaan menghabiskan waktu, menetapkan sasaran, menentukan prioritas, penundaan, dan sikap *asertif* atau ketegasan dalam sikap.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Dalam pelaksanaannya tentu manajemen waktu memiliki faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana pendapat Therese Hoff Macan dalam M. Asror bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kontrol diri dan manajemen waktu, yaitu:⁶⁷

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin turut menjadi faktor yang berpengaruh dalam manajemen waktu. Hal tersebut berdasarkan pendapat Therese Hoff Macan yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih mampu

⁶⁶ Wawancara dengan subjek I tanggal 10 Februari 2024

⁶⁷ Asror, M., “Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Yang Bekerja UIN Walisongo Semarang”, *Skripsi UIN Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal. 15

untuk mengatur waktunya dibandingkan dengan laki-laki, karena pada saat mempunyai waktu kosong, wanita akan cenderung mengisinya dengan kegiatan yang bersifat enteng tapi bermanfaat. Hal tersebut tergambar dari penuturan subjek D pada wawancara tanggal 11 Februari 2024:

“Cara mengatasi kendala mungkin melibatkan perencanaan waktu yang baik, komunikasi terbuka dengan atasan dan dosen, serta kemampuan untuk mengidentifikasi prioritas, dan saat waktu weekend mungkin digunakan untuk istirahat yang cukup dan sesekali untuk refreshing diri sendiri dengan kegiatan yang menyenangkan seperti berbelanja menikmati hasil kerja, jalan-jalan ke alam terbuka seperti Pantai dan lain-lain.”⁶⁸

Dari paparan tersebut tergambar bahwa jenis kelamin wanita lebih mudah dan mampu dalam hal manajemen waktu, sehingga segala hal direncanakan dengan matang terlebih dahulu sehingga dapat melakukan beberapa tugas sekaligus.

b. Usia

Therese Hoff Macan juga berpendapat bahwa usia seseorang akan mempengaruhi tingkat manajemen dalam waktu, semakin dewasa usia individu maka kecakapan dalam mengatur waktunya akan semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dari penuturan subjek I pada wawancara tanggal 10 Februari 2024:

“Melatih mengendalikan diri dengan baik, mengontrol emosional dan berlatih terus setiap harinya agar aktivitas yang keseharian berjalan teratur dan tertata sehingga meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia.”⁶⁹

Dengan mengacu dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia seseorang. Wanita lebih mampu untuk mengatur waktunya dibandingkan dengan laki-laki, dan seiring bertambahnya usia biasanya diiringi dengan peningkatan kecakapan dalam mengatur waktunya.

⁶⁸ Wawancara dengan subjek D pada tanggal 11 Februari 2024

⁶⁹ Wawancara dengan subjek I pada tanggal 10 Februari 2024

6. Analisis Penelitian

Dengan mengacu pada data temuan sebagai hasil dari penelitian yang telah diuraikan sebagai hasil dari observasi dan wawancara kepada para subjek (I, D, dan F) serta dokumentasi terkait kontrol diri dan manajemen waktu antara kuliah dan bekerja pada mahasiswa, maka peneliti suguhkan analisis data sebagai berikut:

Melaksanakan dua peran sekaligus yaitu kuliah dan bekerja pada subjek sebagai mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto dengan berbagai penyebabnya merupakan tindakan bijak guna meraih masa depan yang lebih baik, sebab ke dua hal tersebut saling terkait dan menunjang. Namun untuk dapat memerankan ke dua peran tersebut dibutuhkan tekad, dan upaya lebih ekstra.

Berawal dari berbagai hambatan yang berbeda, namun ke tiga subjek mampu melaluinya dengan tindakan kontrol diri dan manajemen waktu sehingga menjadikan pribadi para subjek lebih tangguh dalam menjalani peran mereka sebagai mahasiswa yang sekaligus bekerja demi bisa meringankan beban biaya kuliah maupun beban ekonomi keluarga. Hal tersebut berkesesuaian dengan konsep dari Hurlock dalam Jumriani bahwa terdapat 3 kriteria yang dapat menunjukkan seseorang ke arah dan pribadi yang lebih unggul yaitu: bisa menyepakati kontrol diri yang berlaku di lingkungan, bisa mengetahui seberapa kualitas kontrol diri yang diinginkan guna memenuhi kebutuhannya dan sejalan dengan keinginan lingkungan., bisa mengukur kondisi yang ada sebelum memberikan umpan balik dan mengambil keputusan terkait teknik terbaik dalam menanggapi kondisi yang dihadapi.⁷⁰

Dari paparan diatas juga dapat ditarik simpulan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting bagi

⁷⁰ Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 15

seseorang dalam memaksimalkan waktu yang dimiliki guna mencapai tujuan dan keberhasilannya. Hal tersebut berkesesuaian dengan teori Humes dalam Adebisi sebagaimana dikutip Antonio Atosokhi Gea yang menyatakan bahwa manajemen waktu ialah tata cara pengaturan, pengorganisasian, penjadwalan, maupun penganggaran waktu dari individu guna menciptakan efektifitas dan efisiensi kinerjanya.⁷¹

Selain itu aspek kontrol diri dan manajemen waktu yang dimiliki oleh para subjek juga sangat berpengaruh pada keberhasilan para subjek dalam melakukan kontrol diri maupun manajemen waktu dalam kehidupan keseharian mereka.

Dengan melihat berbagai konsep tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan manajemen waktu memiliki peranan sangat penting pada kehidupan seseorang, terlebih pada subjek yang sedang menjalankan kegiatan kuliah dan bekerja.

Mengacu dari data hasil observasi dan wawancara terkait kontrol diri dan manajemen waktu antara kuliah dan bekerja pada mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1: Kontrol Diri Subyek I

KONDISI	KONTROL DIRI	ASPEK KONTROL DIRI	TINDAKAN
Ingin berhenti bekerja agar dapat fokus kuliah.	Memutuskan untuk tetap kuliah sambil bekerja karena jika melihat ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, subjek I tidak	1. Kontrol Perilaku: Kecakapan mengatur pelaksanaan dan kecakapan mengatur stimulus, dengan faktor berpengaruh	1. Kontrol perilaku: a. <i>Regulated Administration</i> : menjadikan dirinya sendiri sebagai pengontrol kondisi yang ada, hingga ketika terjadi kondisi ekonomi keluarga, subjek

⁷¹ Antonius Atosoki Gea, 'Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien', *Journal Character Building Development Center(Cbdc)*, Binus University, Humaniora P. Hal. 779

	<p> mungkin akan dapat membiayai kuliahnya kalau tidak bekerja.</p>	<p> yaitu internal.</p> <p> 2. Kontrol Kognitif:</p> <p> Kecakapan menanggulangi situasi dan kecakapan menilai situasi dari sudut pandang positif.</p> <p> 3. Kontrol saat mengambil keputusan</p>	<p> tetap berusaha kuliah dengan mencari pekerjaan.</p> <p> b. <i>Stimulus Modifiability:</i></p> <p> Berbagai hambatan/<i>stimulus</i> yang berasal dari luar(ekonomi kurang) tidak mempengaruhi tujuan untuk kuliah.</p> <p> 2. Kontrol Kognitif:</p> <p> Kecakapan ini berwujud saat hambatan yang berupa ekonomi keluarga yang kurang muncul, maka hal tersebut ditanggapi dengan positif, dan subjek berusaha mencari informasi dan penalarannya guna menyelesaikan hambatan tersebut guna meminimalisir hambatan yang ada, sehingga diperoleh solusi yaitu kuliah sambil bekerja.</p> <p> 3. Kontrol saat mengambil keputusan:</p> <p> saat hambatan muncul(ingin kuliah tapi ekonomi kurang), subjek memutuskan untuk bekerja guna mendapat upah yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai kuliahnya tersebut.</p>
--	---	--	---

Sumber: Wawancara dengan subjek I tanggal 10 Februari 2024

Tabel 2: Kontrol Diri Subyek D

KONDISI	KONTROL DIRI	ASPEK KONTROL DIRI	TINDAKAN
<p>Merasa sangat berat dengan kondisinya sebagai seorang mahasiswa yang sekaligus bekerja serta harus dapat mengurus adiknya dan menggantikan peran orang tua yang merantau ke luar kota.</p>	<p>Memutuskan untuk tetap bertahan untuk menjalani semua peran tersebut agar tetap bisa kuliah dengan biaya dari hasil kerja, sekaligus dapat mengurus adiknya, dan demi masa depan subjek D sendiri serta adiknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol Perilaku: Kecakapan mengatur pelaksanaan dan kecakapan mengatur stimulus, dengan faktor berpengaruh yaitu internal. 2. Kontrol Kognitif: Kecakapan menanggulangi situasi dan kecakapan menilai situasi dari sudut pandang positif. 3. Kontrol saat mengambil keputusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol perilaku: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Regulated Administration</i>: Menjadikan dirinya sendiri sebagai pengontrol kondisi yang ada, hingga ketika terjadi kondisi ekonomi keluarga, subjek tetap pada tujuannya sendiri dan tidak terpengaruh pada hambatan yang ada, sehingga subjek tetap berusaha kuliah dengan mencari pekerjaan. b. <i>Stimulus Modifiability</i>: Meskipun timbul hambatan dari luar (ekonomi kurang dan harus menggantikan posisi orang tua) hal tersebut tidak menyurutkan motivasi subjek untuk kuliah melalui berpikir positif dan memotivasi diri untuk kuliah agar di masa mendatang kesuksesan dapat diraih. 2. Kontrol Kognitif: Kecakapan ini berwujud saat hambatan yang berupa ekonomi keluarga yang kurang

			<p>muncul, maka hal tersebut ditanggapi dengan positif, dan subjek berusaha mencari informasi dan penalarannya guna menyelesaikan hambatan tersebut guna meminimalisir hambatan yang ada, sehingga diperoleh solusi yaitu kuliah sambil bekerja, dan tetap menjalankan fungsinya sebagai pengganti orang tua bagi adiknya.</p> <p>3. Kontrol saat mengambil keputusan: saat hambatan muncul (ingin kuliah tapi ekonomi kurang), subjek memutuskan untuk bekerja guna mendapat upah yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai kuliahnya tersebut, dan dengan sekuat tenaga tetap bisa menjalankan fungsinya sebagai pengganti orang tua bagi adiknya.</p>
--	--	--	--

Sumber: Wawancara dengan subjek D tanggal 11 Februari 2024

Tabel 3: Kontrol Diri Subyek F

KONDISI	KONTROL DIRI	ASPEK KONTROL DIRI	TINDAKAN
Sangat lelah dalam menjalani peran	Tetap bertahan kuliah sambil bekerja sekaligus ikut	1. Kontrol Perilaku: Kecakapan mengatur	1. Kontrol perilaku: a. <i>Regulated Administration</i> : Menjadikan

<p>sebagai seorang mahasiswa yang sekaligus bekerja, apalagi ditambah dengan kondisi adiknya yang merupakan anak berkebutuhan khusus yang dalam hal pemenuhan kebutuhannya dilayani oleh ibunya seorang diri, sehingga subjek F sempat berfikir untuk menghentikan salah satu diantara kuliah atau bekerja agar dapat membantu ibunya dalam pengasuhan adik subjek.</p>	<p>membantu dalam pengasuhan adiknya demi masa depan yang lebih baik bagi subjek F sendiri maupun keluarganya.</p>	<p>pelaksanaan dan kecakapan mengatur stimulus, dengan faktor berpengaruh yaitu internal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kontrol Kognitif: Kecakapan menanggulangi situasi dan kecakapan menilai situasi dari sudut pandang positif. 3. Kontrol saat mengambil keputusan 	<p>dirinya sendiri sebagai pengontrol kondisi yang ada, hingga ketika terjadi kondisi ekonomi keluarga yang kurang ditambah kondisi adiknya sebagai ABK yang dalam pemenuhan kebutuhannya membutuhkan bantuan dari orang lain, namun subjek tetap pada tujuannya sendiri dan tidak terpengaruh pada hambatan yang ada, sehingga subjek tetap berusaha kuliah dengan mencari pekerjaan dengan tetap berusaha membantu ibunya dalam pemenuhan kebutuhannya adiknya yang merupakan ABK.</p> <p>b. <i>Stimulus Modifiability:</i> Meskipun timbul hambatan dari</p>
---	--	---	---

			<p>luar (ekonomi kurang dan harus menggantikan posisi orang tua) hal tersebut tidak menyurutkan motivasi subjek untuk kuliah melalui berpikir positif dan memotivasi diri untuk kuliah agar di masa mendatang kesuksesan dapat diraih.</p> <p>2. Kontrol Kognitif: Kecakapan ini berwujud saat hambatan yang berupa ekonomi keluarga yang kurang muncul, maka hal tersebut ditanggapi dengan positif, dan subjek berusaha mencari informasi dan penalarannya guna menyelesaikan hambatan tersebut guna meminimalisir hambatan yang ada, sehingga diperoleh solusi yaitu kuliah sambil bekerja, dan tetap menjalankan fungsinya sebagai pengganti orang</p>
--	--	--	--

			<p>tua bagi adiknya.</p> <p>3. Kontrol saat mengambil keputusan: saat hambatan muncul(ingin kuliah tapi ekonomi kurang), subjek memutuskan untuk bekerja guna mendapat upah yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai kuliahnya tersebut, dan dengan sekuat tenaga tetap bisa menjalankan fungsinya membantu ibunya dalam pemenuhan kebutuhannya adiknya.</p>
--	--	--	--

Sumber: Wawancara dengan subjek F tanggal 12 Februari 2024

Berdasarkan tabel kontrol diri para subjek diatas, jika merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani⁷² maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing subyek memiliki seluruh aspek kontrol diri yang baik, sehingga para subjek dapat melalui hambatan masing-masing yang berbeda satu sama lain, namun pada akhirnya mereka mampu untuk dapat mencapai tujuan yang sama yaitu tetap kuliah sambil bekerja.

Selain itu, terkait dengan aspek kontrol diri yang dilakukan oleh masing-

⁷² Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan FisikaFakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), hal. 14-15

masing subjek berkesesuaian dengan teori Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani dan terbukti sangat berpengaruh pada hasil akhir yaitu pengambilan keputusan yang tepat, meskipun kondisi dan hambatan masing-masing subjek terdapat perbedaan.

Dari tabel juga dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kontrol perilaku yang dimiliki oleh masing-masing subjek, para subjek dapat menentukan dirinya sendiri untuk mengambil keputusan sendiri yang akan membawa dampak pada masa depannya, bahkan para subjek dapat mengubah hal yang tadinya merupakan hambatan menjadi faktor pemacu motivasi diri pribadi mereka sehingga hal yang tadinya bersifat menghambat dapat dikatakan berubah menjadi faktor pemicu, yang dalam hal ini pemicu motivasi untuk kuliah sambil bekerja

. Selain itu kontrol kognitif para subjek juga memainkan peran dalam keberhasilan mereka, sehingga mereka mampu mencari informasi yang dapat memberi motivasi pada diri serta dapat mengurangi tekanan yang terjadi pada psikis mereka sehingga akan berpengaruh pada aspek ke tiga yaitu kontrol saat mengambil keputusan. Hal itu dapat terlihat dari tabel bahwa ketiga subjek juga memiliki kontrol diri saat mengambil keputusan yang baik, sehingga saat mengambil keputusan dan menjalankan aksi mereka akan tetap berpijak pada keyakinan diri sendiri dan berorientasi pada hal yang positif bagi diri mereka sekarang maupun di masa mendatang.

Dari paparan tersebut dapat pula dikatakan bahwa teori yang disampaikan oleh Averill dalam Thalib sebagaimana dikutip oleh Jumriani adalah benar adanya dan berlaku pada subjek yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 4: Manajemen waktu subyek I

KONDISI	MANAJEMEN WAKTU	ASPEK MANAJEMEN WAKTU	TINDAKAN
Terdapat 2 <i>shift</i> di pekerjaan yang digeluti oleh subjek I yaitu <i>shift</i> pagi dan malam.	Ketika sedang mendapatkan <i>shift</i> pagi, subjek akan bekerja terlebih dahulu,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari membuang waktu. 2. menetapkan tujuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari membuang waktu: Ketika sedang mendapatkan <i>shift</i> pagi, subjek akan bekerja terlebih dahulu,

	<p>kemudian sore setelah pulang kerja dilanjutkan dengan aktifitas pekerjaan, begitu pula sebaliknya jika berganti <i>shift</i>.</p>	<p>3. menentukan prioritas. 4. menyusun jadwal.</p>	<p>kemudian sore setelah pulang kerja dilanjutkan dengan aktifitas pekerjaan, begitu pula sebaliknya jika berganti <i>shift</i>.</p> <p>2. menetapkan tujuan: dapat melaksanakan kuliah dan bekerja dengan lancar dan sukses merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu perlu usaha lebih dalam menjalaninya</p> <p>3. menentukan prioritas: dengan adanya kuliah dan bekerja, apalagi ditambah kehidupan sosial tentunya akan menciptakan berbagai kegiatan dalam kesehariannya yang akhirnya memunculkan prioritas. Dalam hal ini prioritas subjek yaitu kuliah dan bekerja, sehingga ketika ada kegiatan atau kepentingan di kegiatan kuliah atau pekerjaan maka akan didahulukan.</p> <p>4. menyusun jadwal: meski bersifat sederhana, subjek berusaha menjadwalkan kegiatannya dengan cara saat kuliah sore, maka subjek akan bekerja di pagi hari, setelah pulang kerja, subjek akan memaksimalkan waktu sorenya untuk kuliah beserta mengerjakan tugas-tugas kuliah yang ada</p>
--	--	---	---

Sumber: Wawancara dengan subjek I tanggal 10 Februari 2024

Tabel 5: Manajemen waktu subyek D

KONDISI	MANAJEMEN WAKTU	ASPEK MANAJEMEN WAKTU	TINDAKAN
Di tempat subjek D bekerja, memiliki sifat fleksibel dalam pekerjaan	Membuat jadwal harian mandiri agar subjek N dapat membuat skala prioritas dan membagi waktu antara kuliah dan bekerja, sehingga subjek dapat memaksimalkan waktu agar dapat mendahulukan tugas, baik dalam kuliah maupun dalam pekerjaan dengan skala prioritas yang lebih tinggi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tugas lain yang memiliki skala prioritas lebih rendah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari membuang waktu. 2. Menetapkan tujuan. 3. Menentukan prioritas. 4. Menyusun jadwal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari membuang waktu: Subjek dalam kesehariannya menghindari membuang waktu agar dapat kuliah dan bekerja, hal itu dilakukan melalui pembuatan jadwal harian mandiri 2. Menetapkan tujuan: Saat membuat jadwal harian mandiri, tentunya didasari oleh tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini tujuannya agar waktu yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin sehingga kegiatan kuliah dan bekerja dapat terlaksana dengan baik. 3. Menentukan prioritas: Dalam menyusun jadwal harian, subjek memperhitungkan skala prioritas, selanjutnya kegiatan dengan prioritas tertinggi akan dilaksanakan terlebih dahulu. 4. Menyusun jadwal: Dalam kesehariannya untuk bisa melaksanakan kuliah dan bekerja secara bersama, maka subjek menyusun jadwal harian mandiri agar dapat menentukan skala prioritas pada kegiatannya dan memaksimalkan waktu yang ada.

Sumber: Wawancara dengan subjek D tanggal 11 Februari 2024

Tabel 6: Manajemen waktu subyek F

KONDISI	MANAJEMEN WAKTU	ASPEK MANAJEMEN WAKTU	TINDAKAN
Pekerjaan yang digeluti oleh subjek sebagai karyawan di sebuah toko peralatan bayi yang memiliki jadwal yang sudah pasti yaitu pagi hingga menjelang sore.	Subjek F memaksimalkan waktu pagi hingga siang untuk urusan pekerjaan, sedangkan sore hingga malam digunakan untuk urusan kuliah beserta berbagai tugasnya. Saat terjadi pergeseran jadwal kuliah, maka F akan berusaha untuk mendapatkan izin dari tempat dia bekerja, ataupun bertukar jadwal dengan teman yang lain. yang pada hari itu sedang libur ataupun <i>shift</i> sore.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari membuang waktu. 2. Menetapkan tujuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari membuang waktu: Karena memiliki kegiatan pada kuliah dan bekerja, maka subjek melakukan tindakan waktu pagi hingga siang untuk urusan pekerjaan, sedang sore hingga malam digunakan untuk urusan kuliah beserta berbagai tugasnya. 2. Menetapkan tujuan: Karena sadar bahwa memiliki dua peran yang harus dilaksanakan bersama-sama, maka subjek menetapkan tujuannya yaitu harus dapat melaksanakan kuliah dan bekerja bersama-sama, oleh karena itu, Saat terjadi pergeseran jadwal kuliah, maka F akan berusaha untuk mendapatkan izin dari tempat dia bekerja, ataupun bertukar jadwal dengan teman yang lain. yang pada hari itu sedang libur ataupun <i>shift</i> sore.

Sumber: Wawancara dengan subjek F tanggal 12 Februari 2024

Berdasarkan tabel manajemen waktu para subjek diatas, jika merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Timpe⁷³ sebagaimana dikutip oleh M. Asror maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing subyek memiliki aspek manajemen waktu masing-masing yang berbeda, namun demikian para subjek tetap dapat dikategorikan berhasil dalam membagi waktu dengan efektif dan efisien sehingga antara aktifitas kuliah dan bekerja yang mereka jalani dapat

⁷³ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal.13-14.

dilaksanakan dengan baik. Dari tabel di atas juga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap individu memiliki teknik dan cara yang berbeda-beda dalam mengatur waktu yang ada sesuai dengan kecakapan dan kondisi individu tersebut.

Selain itu dalam hal aspek manajemen waktu. Ketiga subjek memenuhi aspek tidak membuang waktu dan menetapkan tujuan, sehingga manajemen waktu pada keseharian mereka dalam kuliah dan bekerja dapat dicapai, dan mereka dapat menggunakan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin. Bahkan subjek I dan D mampu memenuhi aspek menyusun jadwal mandiri dan menetapkan skala prioritas saat menjalani aktifitas harian mereka, oleh karena itu seperti teori Timpe sebagaimana dikutip oleh M. Asror,⁷⁴ maka subjek I dan D dapat mengatur waktu yang ada dalam keseharian mereka dengan baik, dan kegiatan mereka dapat tersusun dengan baik pula.



⁷⁴ Asror, M., Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja, *Jurnal Ekonomi* (2019): hal.13-14.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai kontrol diri dan manajemen waktu antara kuliah dan bekerja pada para subjek yang merupakan mahasiswa STMIK Widya Utama Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan manajemen waktu merupakan 2 faktor yang sangat berpengaruh bagi seseorang dalam mencapai tujuan mereka, dan dengan memiliki kontrol diri dan manajemen waktu yang baik, maka subjek I, D, dan F dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan kuliah dan bekerja terutama dalam hal mengatur waktu, sehingga mereka dapat bertahan untuk mencapai tujuan yaitu tetap kuliah sambil bekerja walaupun dengan berbagai rintangan yang berbeda pada masing-masing subjek. Selaras dengan itu, aspek kontrol diri maupun aspek manajemen waktu juga sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kontrol diri dan manajemen waktu, hal tersebut dapat dibuktikan melalui paparan dalam analisis penelitian. Selain itu, dalam hal manajemen waktu kendala yang dihadapi ketiga subjek setelah dianalisis hanya dari segi lelah, malas, maupun alasan lain yang tidak bersifat *urgen* dan dapat diselesaikan oleh masing-masing subjek asalkan ada kemauan dari yang bersangkutan, sehingga subjek bisa memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien hingga dapat menjalani kuliah sambil bekerja secara beriringan tanpa mengorbankan salah satu diantara kuliah maupun bekerja. Sedangkan faktor yang memotivasi mahasiswa untuk memilih kuliah sambil bekerja antara lain meliputi faktor ekonomi, kebutuhan pribadi, kegiatan waktu luang, dan manajemen waktu.

B. Saran

Dengan berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja hendaknya melatih kontrol diri dan manajemen waktu dengan baik sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar sekaligus pekerja secara bersamaan, walaupun tentunya dalam mencapai hal tersebut pasti terdapat rintangan dan hambatan yang menghalanginya
2. Kepada orangtua mahasiswa, hendaknya memberikan perhatian dan dukungan secara moril maupun materil yang lebih kepada anaknya khususnya yang sedang belajar di perguruan tinggi sekaligus bekerja, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi pribadi anak.
3. Kepada peneliti lain, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk dapat lebih dikembangkan lagi dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi serta subjek yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian akan lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- A. R., Anabillah, Febriansyah, M. R., & Atmaja, M. Z. D., Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *In Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* Vol. 1, No. 1, 2022.
- Gea, Antonius Atosoki: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien”, *Journal Character Building Development Center(Cbdc), Binus University, Humaniora*, 2014.
- S. Anwar, “Seni Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Komparatif Pemikiran Antara Wahbah Az-Zuhaili Dan Abdul Qadir Al-Jailani” (*Skripsi Universitas PTIQ Jakarta: 2022*).
- Aola, N. (2020). Kontrol Diri Dalam Mengatur Waktu Antara Kuliah Dan Keluarga Bagi Mahasiswa Angkatan 2016 Yang Sudah Menikah Di Fakultas Dakwah, (*Skripsi IAIN Purwokerto*), 2020.
- A., Arysad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- A., Asmariyani, Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 2018.
- D., Barr, F. & Harta, I., Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, hal. 280-285. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21484>
- Aziizu, Yusuf Abdul, Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, Volume: 2, *Prosiding Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2022.
- Herlindawati, D., Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 2015.

<https://www.brilio.net/wow/85-motto-hidup-tentang-waktu-manfaatkan-kesempatan-yang-didapat-211201c.html>

<https://dashboardlldikti6.kemdikbud.go.id>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen%20waktu>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/ayat-ayat-alquran-beserta-hadits-tentang-waktu-20S1ISHchea/1>

Jumriani, J., "Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015).

Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015.

Kementrian Agama, *Al Qur'an dan terjemah Maghfiroh*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka), 2019.

Mardelina, E., & Muhson, A., Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 2017.

Meiji, N. H. P., Pemuda Pekerja Paruh Waktu: Depedensi Dan Negoisasi (Mahasiswa Part Time Di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia). *Jurnal Studi Pemuda*, 8 (1), 2019.

M., Asror, Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 2019.

Mut, D., & Albandary, D. M., Prokrastinasi Ditin Pada Mahasiswaun Ar-Raniry, 2018

Nurrahmaniah. "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 2019.

Nuryadi, Achmad. "Self Control Dan Self Efficacy Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal Adiraga* 3.2 (2017).

"Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli". Retrieved from <http://salamsatudata.web.id/berita-pendidikan/pengertian->

mahasiswamenurut-para-ahli. Diakses pada 8 September 2022.

"Pengertian Masalah Pada Mahasiswa". Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/8931/11Bab%202.pdf>. Diakses pada September 2022.

Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium: Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, Vol.5, no.9 (2009).

Putra, A. B. T., Dampak Kerja Paruh Waktu Terhadap Manajemen Waktu Kuliah Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)

Rahmat, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2011).

Rosaria, E. P. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Malang (Doctoral Dissertation, *Universitas Katholik Soegijapranata Semarang*).

Rudy Hartono, M. I., Peran Kerja Keras Dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi (*Studi Pt. Prudential Life Assurance Surabaya*). 13(2), 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suwarso, S., Dampak Kuliah Sambil Kerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14 (2), 2018.

Taufiq,A., Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 2018.

T., Indirwan, M. "Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Kerja Pada Mahasiswa

Fai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*), 2021.

T. O., Halawa, Dampak Pembelajaran Daring Dan Pemanfaatan Website Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2020/2021, 2022.

Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N.. Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya- Academic Procrastination And Self-Control In Thesis Writing Students Of Faculty Of Psychology, *Universitas Surabaya. Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 no. 1 (2013).

